

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMANFAATAN MEDIA BARANG BEKAS KELOMPOK B
DI TK UMEGA KOTA PALOPO
TAHUN 2022**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk melakukan penelitian Proposal Skripsi dalam Rangka
Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadani

NIM : 17 0207 0004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

SUCI RAMADANI
NIM: 17 0207 0004

*Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : skripsi an. Suci Ramadani

Yth. Dekan Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Ramadani

NIM : 17 0207 0004

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Media Barang Bekas Kelompok B di Tk Umega Kota Palopo.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Tanggal:

Mirnawati, S.Pd.,M.Pd
Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Barang Bekas Kelompok B di Tk Umega Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palopo, Sekaligus Dosen Penasehat Akademik beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan ibu Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruangan lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Umega Kota Palopo serta para Guru yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut
9. Terkhusus kepada kedua orangtua saya tercinta ibunda Bunga dan ayahanda Musahir yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudari saya yang selama ini membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Aamiin.

Palopo, 15 November 2021

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	D	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

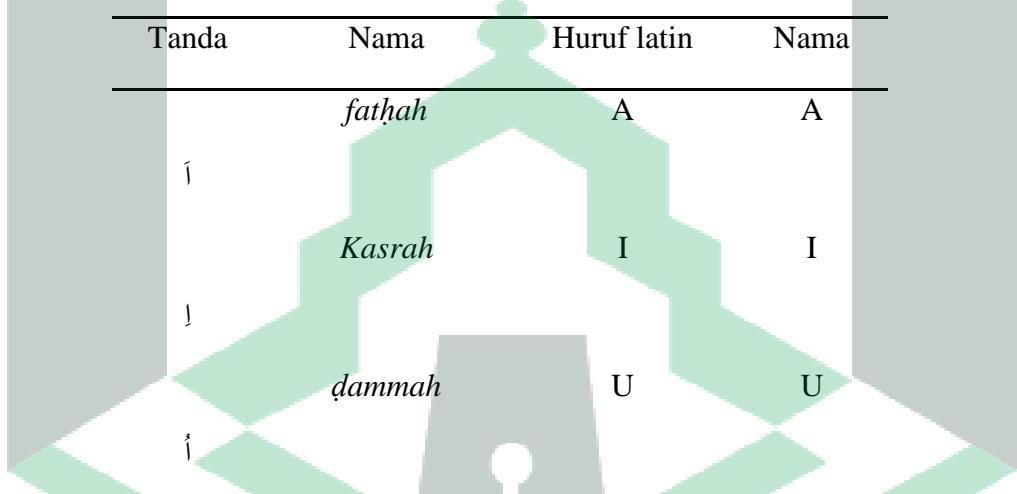
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau vokal diftng.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـ	fat'hah dan ya'	Ai	a dan i
ـ	fat'hah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كِيف : *kaifa*

مَوْلَـ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada akata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالُ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (̄), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi nama syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّاينَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

نِعَمٌ : nu'imā

عَدُوٌّ : 'adduwwun

Jika huruf **ى** ber-tasydidd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia seperti huruf maddah menjadi **ي**.

Contoh:

عَلَىٰ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata dalam yulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينَ اللهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berlandaskan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lażī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ḥāli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Prosedur Penelitian	35
1. Subjek Penelitian.....	35
2. Waktu dan lamanya tindakan	35
3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas	36
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	36
C. Sasaran Penelitian	40
D. Instrument Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80

BAB V	PENUTUP	84
A.	Kesimpulan	84
B.	Implikasi	84
C.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan 1 Q.S. Al-Mujadilah/ 58:11	1
--	---



DAFTAR HADIST

Hadis 1 Tentang Pendidikan	2
----------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian yang Relevan	13
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Didik	41
Tabel 3.2	Rubrik Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Didik	42
Tabel 3.3	Interval Skor Kemampuan Membaca Permulaan Anak Didik	49
Tabel 3.4	Skor untuk kemampuan motorik halus anak didik pada setiap indikator	50
Tabel 4.1	Tenaga Pengajar Taman kanak-kanak (TK) Umega	58
Tabel 4.2	Anak Didik Taman kanak-kanak (TK) Umega	58
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-Kanak (TK) Umega....	58
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Pra Siklus	60
Tabel 4.5	Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B	61
Tabel 4.6	Perencanaan Siklus I	63
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Siklus I	69
Tabel 4.8	perolehan persentase observasi pertemuan siklus I	70
Tabel 4.9	Perencanaan Siklus II	72
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Umega Kota Palopo Siklus II	78
Tabel 4.11	Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B	79
Tabel 4.12	Hasil data perbandingan peningkatan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II	80

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	35
Gambar 4.1 Diagram Batang Perhitungan Perkembangan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B pra siklus	60
Gambar 4.2 Diagram Batang Perhitungan Perkembangan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B Pada siklus I	69
Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Perhitungan Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II	77
Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B TK Umega Kota Palopo Siklus I dan Siklus II	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014
- Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Observasi Anak Didik
- Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik
- Lampiran 7 Lembar Instrumen Penilaian Per Anak
- Lampiran 8 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 9 Dokumentasi Proses Pembelajaran

ABSTRAK

Suci Ramadani, 2021. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Kelompok B di Tk Umega Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Fatmaridah Sabani, dan Mirnawati.

Berdasarkan pengamatan awal, telah terjadi permasalahan perkembangan motorik halus anak, pada kelompok B di TK Umega Kota Palopo motorik halus anak belum berkembang secara optimal, terlihat beberapa anak masih nampak dibimbing sama gurunya baik dalam kegiatan menggunting, menempel, meniru bentuk, anak masih di pegang tangganya saat melakukan kegiatan tersebut. Sehingga pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di TK Umega Kota Palopo memerlukan upaya peningkatan ataupun strategi yang mampu meningkatkan motorik halus dan menarik minat anak dalam belajar mandiri agar pembelajaram menjadi lebih menyenangkan. Perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode dan media yang lebih kreatif seperti penggunaan metode demonstrasi dengan media barang bekas yang dapat memunculkan ide-ide anak dalam membuat berbagai karya dari barang bekas serta menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dan terkesan tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelompok B di TK Umega Kota Palopo. Kegiatan ini menggunakan media barang bekas yang dibuat menjadi berbagai macam media sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar setiap harinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian ini yaitu TK Umega Kota Palopo yang dilakukan pada bulan september sampai dengan oktober semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, lembar observasi atau daftar ceklist, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Umega Kota Palopo yang berjumlah 8 orang anak didik. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpul kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus diperoleh hasil belajar anak didik dengan kategori Belum Berkembang sebanyak 4 anak, Mulai Berkembang sebanyak 4 anak, pada siklus I anak dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak dan anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak, sedangkan pada siklus II kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak dan Berkembang Sangat Baik ada 3 anak. Peningkatan terjadi di setiap siklusnya. Jadi penggunaan metode demonstrasi dengan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: Motorik Halus, Metode Demonstrasi, Barang Bekas

ABSTRACT

Suci Ramadani, 2021. "Improving Children's Fine Motor Skills Using Demonstration Methods in Utilizing Group B Used Goods at Umega Kindergarten, Palopo City". Thesis for the Study Program of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Fatmaridah Sabani, and Mirnawati.

Based on initial observations, there have been problems with the development of children's fine motor skills, in group B at Umega Kindergarten, Palopo City, the fine motor skills of children have not developed optimally, it seems that some children still seem to be guided by their teachers both in cutting, pasting, imitating shapes, children are still being held ladder while doing this activity. So that the learning that has been carried out at Umega Kindergarten in Palopo City requires improvement efforts or strategies that can improve fine motor skills and attract children's interest in independent learning so that learning becomes more fun. Children's fine motor development can be improved by using more creative methods and media such as the use of demonstration methods with used media that can bring up children's ideas in making various works from used goods and create a learning atmosphere that attracts children's attention and doesn't seem boring. This study aims to determine the improvement of children's fine motor skills using the demonstration method in group B at Umega Kindergarten, Palopo City. This activity uses used media which is made into various kinds of media so that it can attract children's interest in learning every day.

This type of research is classroom action research. The location of this research is the Umega Kindergarten in Palopo City which was conducted from September to October in the odd semester of the 2021-2022 academic year. The research instruments used are observation sheets or checklists, and documentation. The subjects of this study were students of group B TK Umega Palopo City, totaling 8 students. Data collection techniques from this research are observation, and documentation. The collected data is then analyzed using quantitative data analysis techniques.

The results of this study indicate that in the first cycle, the learning outcomes of students in the Undeveloped category were 3 children, Started Developing as many as 3 children and Developing as Expected as many as 2 children using a bar chart calculation, while in the second cycle the Beginning Developing category there were 3 children, Developing according to expectations there are 2 children and very well developed there are 3 children. So the use of the demonstration method with used media can improve children's fine motor skills.

Keywords: Fine Motor, Demonstration Method, Used Goods

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering disebut dengan masa “golden age, Pada masa ini anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, mereka cenderung lebih suka bermain, ingin menang sendiri, dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik fisik maupun psikisnya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S. Al-Mujadilah/ 58:11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfa, “Konsep Dasar Paud”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Sesudah Allah melarang para hamba dari berbisik-bisik mengenai dosa dan pelanggaran yang menyebabkan permusuhan, Allah memerintahkan kepada mereka sebab kecintaan dan kerukunan di antara orang-orang mukmin, dan diantara sebab kecintaan dan kerukunan itu adalah melapangkan tempat di majelis (pertemuan), ketika ada orang yang datang dan bubar, apabila diminta dari kalian untuk bubar apabila kalian melakukan yang demikian itu maka Allah akan meninggikan tempat-tempat kalian di surganya dan menjadikan kalian termasuk orang-orang yang berbakti tanpa kekhawatiran dan kesedihan.³

Anak usia dini merupakan anak yang juga haus akan ilmu pengetahuan, ini dapat dibuktikan dengan anak sering bertanya pada orang tua mengenai keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar tinggalnya.⁴ Orang tua adalah madrasah pertama seorang anak. Dari orang tualah anak-anak pertama kali menerima pendidikan, hal ini menunjukkan betapa besar tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam hadis Riwayat Bukhari.

حَدَّثَنَا آدُمُ حَدَّثَنَا أَبْنُ أَيِّي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulia, 2009). h 543

³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), h 21-22

⁴ George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 504

يُهُودَانِهُ أَوْ يُنَصِّرَانِهُ أَوْ يُحَسِّنَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءً. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanya yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).⁵

Dari hadis diatas, Ibnu Athiyah memahami fitrah sebagai keadaan atau kondisi pencipta yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu, mampu membedakan ciptaan-ciptaan Allah serta mengenal Tuhan, syari'at, dan beriman kepada-Nya. Akan tetapi fitrah yang terdapat dalam diri manusia itu nantinya akan berkembang dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya.⁶

Anak usia dini tentulah tidak sama dengan anak usia sekolah dasar, karena pendidikan usia dini merupakan pendidikan pra sekolah. Maka dari itulah dibutuhkan keseriusan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran demi meningkatkan motorik peserta didik serta menggali potensinya.

Pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini, 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal/formal. 3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-

⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M),h.616.

⁶ Muhammad Ubaidillah, *Konsep Fitrah Menurut Hadis Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan Keluarga pada Akidah Anak*, Skripsi (2018) <https://eprints.walisongo.ac.id>

Kanan (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. 4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. 5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. 6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini dinilai sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2, ayat 3, dan ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁷

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif anak atau masa peka, yaitu suatu periode di mana suatu fungsi tertentu perlu mendapatkan stimulus, dan selalu diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain.⁸

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Th. 2003, tentang *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.19

⁸ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama* Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1 (2018) h. 2 : <https://ejournal.unp.ac.id> diakses pada Maret 2021

dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan fisik motoriknya.

Keterampilan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dengan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian. Gerakan dibedakan menjadi dua macam yaitu gerakan yang menggunakan otot besar atau kasar dan gerakan yang menggunakan otot kecil atau halus. Keterampilan motorik yang berarti juga suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat kontrol dalam melakukan gerakan atau otot saraf dan otak yang saling berkoordinasi untuk menghasilkan suatu gerakan.⁹ Lingkungan sekitar anak sangat memberikan pengaruh untuk mengembangkan keterampilan motorik anak terutama lingkungan yang berada di sekitar rumah.

Hurlock dalam Lismadiana mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penguasaan

⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.11

keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.¹⁰ Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui gerakan yang dilakukan. Anak diharapkan dapat melakukan gerakan secara optimal, karena gerakan yang dilakukan oleh anak dapat menimbulkan pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman.

Perkembangan motorik berlangsung dari bayi hingga dewasa. perkembangan motorik pada bayi ditandai dengan perubahan aktivitas yang tidak terkendali menjadi aktivitas yang terkendali. perkembangan motorik pada bayi berjalan dengan cepat, anak belajar untuk mengendalikan kepala, berdiri dan berjalan pada masa bayi di tahun pertama. Seiring berjalananya waktu motorik anak bertambah kemampuannya, semakin bertambah usia maka semakin berkembang kemampuan motorik anak. gerak motorik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku anak sehari-hari.¹¹

Perkembangan motorik merupakan perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Gerakan yaitu suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi antara saraf dan otot perkembangan motorik dilihat dari kematangan seseorang dalam mengembangkan tubuhnya. Motorik Kasar yaitu suatu gerakan yang melibatkan otot besar dan saraf yang memerlukan latihan dalam perkembangannya, kematangan seseorang diperlukan untuk mengoptimalkan gerakan tersebut. Motorik Halus yaitu gerak yang menggunakan koordinasi mata

¹⁰ Lismadiana, *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. (FIK UNY : Yogyakarta 2018): h.3
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/artikel+perkembangan+motorik+lisma.pdf> diakses pada maret 2021

¹¹ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020): h. 7-8

dan tangan dalam melakukan suatu gerakan tersebut, dalam hal ini pengalaman dalam melakukan kegiatan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi lebih optimal¹²

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang dilakukan oleh anak sebagai proses belajar dimana anak langsung praktik dan melakukan aktivitas secara langsung. Dari kegiatan yang dilakukan secara langsung anak akan mendapatkan pengalaman yang baru, oleh karena itu aktivitas motorik yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. perkembangan motorik erat hubungannya dengan gerak seluruh tubuh. Gerak motorik yang dilakukan oleh anak usia dini berbeda dengan gerak motorik yang dilakukan oleh orang dewasa. Orang dewasa melakukan gerak untuk aktivitas yang tujuannya menghasilkan sesuatu seperti bekerja, berolahraga, dan lain sebagainya sedangkan anak melakukan aktivitas motorik semata-mata hanya bermain, tetapi dengan melakukan kegiatan bermain motorik anak akan berkembang dan juga anak akan mendapat pengalaman secara langsung.

Idealnya anak-anak usia dini yang duduk di bangku TK memiliki potensi yang sangat bagus dalam ranah psiko motoriknya dalam segala hal pembelajaran terutama mata pelajaran yang dapat diperlakukan langsung. Anak usia dini suka berfantasi atau berimajinasi, mereka suka membayangkan dan mengembangkan sesuatu hal melebihi kondisi yang nyata, Hal yang biasa dikhayalkan anak misalnya barang bekas bisa dibuat suatu karya atau mainan, misalnya botol bekas dibuat mobil-mobilan dan lain-lain. hal ini penting dan baik untuk pengembangan

¹² Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”, op cit, h.13-14

kognitif dan motorik halusnya. Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini didasarkan pada Peraturat Pemerintah No 137 tahun 2014 tentang motorik halus yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai dengan pola, dan menempel gambar dengan tepat.¹³

Berdasarkan pengamatan awal, telah terjadi permasalahan perkembangan motorik halus anak, pada kelompok B di TK Umega Kota Palopo motorik halus anak belum berkembang secara optimal, terlihat beberapa anak masih nampak dibimbing sama gurunya baik dalam kegiatan menggunting, menempel, meniru bentuk, anak masih di pegang tangganya saat melakukan kegiatan tersebut. Anak cenderung merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, terkadang anak terlihat main sendiri, serta ada anak yang tidak memperhatikan gurunya berbicara didepan dan tidak mau menyelesaikan tugasnya, Sehingga pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di TK Umega Kota Palopo memerlukan upaya peningkatan ataupun strategi yang mampu meningkatkan motorik halus dan menarik minat anak dalam belajar mandiri agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peningkatan kemampuan motorik halus anak menjadi dasar dari aspek mengembangkan motorik yang ingin ditingkatkan dengan menggunakan media barang bekas, Adapun kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai penulis adalah anak dapat memunculkan ide ide dalam membuat berbagai karya dari barang bekas. Oleh karena itu, peneliti

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h.22

¹⁴ Hasil observasi awal di TK Umega Kota Palopo, 14 September 2021

mengangkat judul “Upaya Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Barang Bekas Kelompok B di TK UMEGA Kota Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan metode demonstrasi dalam pemanfaatan media barang bekas pada Kelompok B di TK Umega Kota Palopo
2. Apakah dengan menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi di kelompok B TK Umega.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Umega Kota Palopo
2. Untuk mengetahui penggunaan media barang bekas dapat meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi kelompok B TK Umega Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru dan pembaca untuk lebih menginspirasi dalam mengembangkan media-media baru yang lebih menarik salah satunya yaitu media barang bekas, media ini selain murah juga mudah didapatkan dan juga dapat mengurangi sampah yang ada dilingkungan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan anak dalam berbagai pengetahuan salah satunya mengolah barang bekas menjadi barang yang berguna dan memberikan pembelajaran bagi anak tentang pengolahan sampah.

b. Bagi Guru

Lebih meningkatkan wawasan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan menarik untuk anak sehingga anak tidak mudah merasa bosan dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah dan Dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah

1. Riya Agustina, Ali Sunarso 2018, dalam penelitian ini berfokus pada “Pemanfaatan Barang Bekas sebagai media Peningkatan Kreativitas pada mata pelajaran SBK” Kegiatan pemanfaatan barang bekas melalui mata pelajaran SBK di SD Negeri Puguh Kecamatan Boja dapat meningkatkan daya kreativitas siswa baik secara motorik maupun kognitif siswa, siswa mampu mengembangkan sebuah hasil karya menurut pemikiran dan imajinasi mereka sendiri.¹⁵
2. Irma Oktaviani Ana Sari, 2018, dalam penelitiannya membahas tentang Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) di TK Pertiwi 39 Trimulyo, mengetahui pelaksanaan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) dengan metode demonstrasi.¹⁶

¹⁵ Riya Agustina, Ali Sunarso, *Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Peningkatan Kreativitas pada Mata Pelajaran SBK*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 3,(Maret 15, 2019): <https://doi.org/10.15294/jld.v7i3.25859>. h. 3 diakses pada maret 2021

¹⁶ Irma Oktaviani Ana Sari, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi*, Jurnal, Vol.3 No.3 (2018): <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05> h.5 diakses pada maret 2021

3. Ari wulandari dan kt. Pudjawa 2019. Dalam penelitiannya membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus melalui penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce.¹⁷

4. Desi Sulistyowati, 2018 dalam penelitiannya membahas tentang “ Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas dapat meningkatkan Motorik Halus Anak kelompok A. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan metode demonstrasi dalam pemanfaatan barang bekas pada taman kanak-kanak.¹⁸

5. Rosika Aprilia 2017, Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Media Bahan Kertas terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri Pembina Kalianda. Penelitian ini memperoleh kesimpulan adanya peningkatan kemampuan motorik halus siswa melalui pemanfaatan bahan kertas dengan metode bermain yang diterapkan oleh guru.¹⁹

¹⁷ Ari Wulandari dan Kt. Pudjawan, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2 No. 3, (Oktober 2019):h.7 <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>

¹⁸ Desi Sulistyowati,Desi dan Ilham Sunaryo, *Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas dapat Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A*, (2018): h.2 <http://eprints.ums.ac.id/64666/> diakses pada maret 2021

¹⁹ Rosika Aprilia, “*Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Media Bahan Kertas terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri Pembina Kalianda*” (2017): h.10 <http://digilib.unila.ac.id/10947/> diakses pada maret 2021

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
1	Riya Agustina, Ali Sunarso 2018	berfokus pada “Pemanfaatan Barang Bekas sebagai media Peningkatan Kreativitas pada mata pelajaran SBK” Kegiatan pemanfaatan barang bekas melalui mata pelajaran SBK di SD Negeri Puguh Kecamatan Boja dapat meningkatkan daya kreativitas siswa baik secara motorik maupun kognitif siswa, siswa mampu mengembangkan sebuah hasil karya menurut pemikiran dan imajinasi mereka sendiri	<p>a. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media dari bahan bekas.</p> <p>b. Memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan motorik anak</p>	<p>a. Peneliti saudari Riya Agustina dan Ali Sunarso berfokus pada peningkatan kreativitas anak, sedangkan peneliti lebih ke memperkenalkan cara-cara atau dasar-dasar dari pembelajaran seperti menggunting, menempel, dan meniru bentuk.</p> <p>b. Tempat penelitiannya berada di Sekolah Dasar (SD) sedangkan peneliti di Taman Kanak-Kanak (TK)</p>
2	Irma Oktaviani Ana Sari, 2018	Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) di TK Pertiwi 39 Trimulyo,	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode demonstrasi,	<p>a. Penelitian Irma Oktaviani Ana Sari berfokus pada kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel), sedangkan peneliti menggunakan kegiatan 4M (Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai karya, Menggunting, dan Menempel)</p> <p>b. Peneliti menggunakan metode demonstrasi, sedangkan peneliti menggunakan metode eksplorasi</p>

			<i>mengetahui pelaksanaan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) dengan metode demonstrasi</i>	juga menggunakan media dari Barang Bekas. b. Lokasi penelitian berbeda yaitu di TK Pertiwi 39 Trimulyo sedangkan peneliti di TK Umega Kota Palopo.
3	Ari wulandari dan kt. Pudjawa 2019	Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatkan perkembangan motorik halus melalui penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce	Persamaan a. Terletak pada pembahasan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode demonstrasi. b. Sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Perbedaannya terletak pada kegiatan yang dilakukan, peneliti Ari Wulandari dan Kt Pudjawa melakukan kegiatan meronce, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan 4M (Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai karya, Menggunting, dan Menempel) menggunakan media Barang Bekas
4	Desi Sulistyowati, 2018	Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas dapat meningkatkan Motorik Halus Anak kelompok A. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan metode demonstrasi dalam pemanfaatan barang bekas pada	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai metode demonstrasi dalam pemanfaatan media barang bekas dapat meningkatkan motorik halus anak	Perbedaannya, a. Peneliti Desi Sulistyowati meneliti anak didik kelompok A, sedangkan peneliti yang di teliti adalah anak didik kelompok B. b. Lokasi yang dilakukan meneliti berbeda

Taman kanak-kanak				
5	Rosika Aprilia 2017	Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Media Bahan Kertas terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri Pembina Kalianda. Penelitian ini memperoleh kesimpulan adanya peningkatan kemampuan motorik halus siswa melalui pemanfaatan bahan kertas dengan metode bermain yang diterapkan oleh guru	Persamaannya Terletak pada pembahasan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak	Perbedaannya <ul style="list-style-type: none"> a. Media yang digunakan oleh peneliti Rosika Aprilia adalah media dari Bahan Kertas sedangkan media yang digunakan oleh peneliti adalah media dari Barang Bekas b. Pada metode penelitian yang mana peneliti Rosika Aprilia menggunakan metode penelitian Kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sendiri yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Motorik

Dalam buku Anak Prasekolah tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat hubungannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang

dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.²⁰ Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua gerakan atau aktivitas fisik dan mental seseorang.

Keogh dalam Yudanto menjelaskan bahwa perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.²¹

Pada perkembangan motorik dikembangkan melalui tingkat pencapaian perkembangan anak dilingkup perkembangan motorik halus yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Pasal 10 No. 137 Tahun 2014 yaitu : motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.²² Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

²⁰. Bambang Sujiono, M.S. Sumantri, dan Titi Chandrawati, *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*, (2017) h. 3: <http://repository.ut.ac.id>, diakses pada maret 2021

²¹Yudanto, *Konsep Perkembangan Motorik*, (2017): h.3 <http://staffnew.uny.ac.id> diakses pada maret 2021

²² ²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h 5

a. Perkembangan motorik kasar (*Large Motor Development*) menurut Beaty dalam N Kamelia kemampuan motorik kasar seyogyanya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu: berjalan (*walking*), dengan indikator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari (*running*) dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, melompat (*jumping*) dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, memanjat (*climbing*), memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon.

b. Perkembangan Motorik Halus (*Small Motor Development*) menurut Beaty dalam N Kamelia perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.²³

2. Motorik Halus

Motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat, pada perkembangan ini berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan yang kontinue secara rutin. Seperti bermain puzzle, memasang lego, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuk dan ukurannya, menggambar, melipat kertas dan sebagainya. Gerakan motorik halus memiliki fungsi yang sangat penting,

²³ N Kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan (2019): h.10 <http://ejournal.uin-suska.ac.id> diakses pada april 2021

motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.²⁴

Kuhlen dan Thompson dalam Evi Desmariani perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu (1) sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi. (2) otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik. (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis, dan (4) struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.²⁵

Menurut Santrock dalam Rudiyanto Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan dan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot khususnya yang termasuk dalam koordinasi mata tangan dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting, dan memasangkan kancing baju. fungsi keterampilan motorik adalah keterampilan untuk membantu anak memperoleh kemandirian (*self help*),

²⁴ Achmad Afandi, “Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik”, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h.57

²⁵ Evi Desmariani, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. (Padang, SUMBAR 2020). h 10-11

keterampilan untuk diterima secara sosial (*sosial help*), keterampilan untuk bermain dan keterampilan untuk sekolah.²⁶

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus menurut Rumini dan Siti Sundari mengemukakan yaitu:

a. Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi lebih baik dan cepat

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor Kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, kesehatan bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi

e. Rangsangan

²⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Lampung, Darussalam Press Lampung, 2016.), h 13-14

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan Anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.²⁷

Adapun Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus anak yaitu :

- a. Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.

²⁷ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Lampung, Darussalam Press Lampung, 2016.). h 25-27

c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi²⁸

Bambang Sujiono dalam Sulistyowati mengemukakan bahwa motorik halus merupakan aktivitas atau gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya gerakan menggunakan jari tangan secara tepat. Intinya, jika gerakan motorik halus anak di stimulasi dengan baik anak akan dapat melakukan aktivitas seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, melipat, mengerjakan puzzle, dan meronce.²⁹ Namun perlu dipahami bahwa perkembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh kematangan untuk menguasai suatu gerakan.

Perkembangan motorik halus anak meliputi perkembangan motorik halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menggunting dan sebagainya.³⁰ Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh pembawaan dari anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) dan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak. Lingkungan bisa meningkatkan ataupun menurunkan tingkat kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan.

²⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.20

²⁹ Sulistyowati, *Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas dapat Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A.* Agustus 2018: h.4 <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64666>, diakses pada april 2021

³⁰ Mansur, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam” (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2018) h. 23-24.

Semakin muda usia anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misalnya menggantung baju, makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu, jika di sekolah, anak mengerjakan hal-hal seperti menggunting, menulis, mewarnai, meronce manik-manik dan lain sebagainya. Kemampuan motorik halus sangat penting dalam kehidupan anak. Namun dengan berkembangnya teknologi seperti sekarang banyak anak yang bermain dengan video game sehingga anak-anak jarang bermain menggunakan permainan yang menggunakan motorik halus, misal bermain pasir, bermain permainan tradisional misal bermain kelereng. Sehingga hal ini pun dapat menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Sehingga anak bisa mengalami kesulitan dalam menggunakan alat tulis ketika anak masuk sekolah.³¹

Saputra dan Rudyanto dalam Marintan Tampubolon, mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng kebotol.³²

Semua anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal anak mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak memerlukan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan

³¹ Fauziah “Perkembangan Kemampuan Motorik Anak” 2018: h.6 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8464/5/BAB%202.pdf>, diakses pada april 2021

³² Marintan Tampubolon, Indri Astuti, dan Halida “Peningkatan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gembala Baik” 15 februari 2018: h.13 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/10362/10017>, diakses pada april 2021

motorik halusnya. Semakin banyak yang di lihat dan di dengar, maka semakin banyak pula yang ingin diketahuinya. Jika anak kurang mendapatkan rangsangan, anak akan mudah bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksanya. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak tersebut.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode ini, anak lebih ter arah belajarnya serta dapat melihat langsung bagaimana suatu proses berlangsung, selain itu dapat membantu meningkatkan daya pikir dan kemampuan motorik koordinasi mata dan tangan seperti menggunting, menempel, meniru bentuk. Metode demonstrasi juga digunakan untuk membangun pengetahuan pada anak, yaitu dengan cara menunjukkan atau memperagakan suatu tahapan kejadian, proses dan peristiwa.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran anak hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengajarkan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi guru menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah

pelaksanaan.³³ Metode demonstrasi, metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya, yang sifatnya merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan atau di praktekkan langsung agar dapat diketahui dan dipahami oleh anak secara nyata atau tiruan.

Metode demonstrasi mempunyai potensi atau kemampuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh anak.³⁴

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Eliyyil Akbar mengemukakan bahwa metode demonstrasi yaitu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan ajar.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu metode demonstrasi lebih menekankan pada pengamatan sehingga anak dapat belajar secara langsung proses melihat akan mudah direkam dalam memori sehingga selalu dapat diingat.³⁵

Metode demonstrasi sebagai salah satu wahana pemenuhan keingintahuan anak, akan dikatakan efektif apabila guru TK memperhatikan beberapa hal penting;

³³ H. Isjoni, "Model Pembelajaran Anak Usia Dini", (Bandung, Alabedh, cv, 2017),h. 88

³⁴ Asmidar Parapat, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", (Jawa Barat, Edu Publisher,2020) h.129

³⁵ Eliyyil Akbar, "Metode Belajar Anak Usia Dini", (Jakarta,Kencana,2020) h.83

- a. Apa yang dilakukan dan ditunjukan guru harus dapat diamati dengan jelas oleh anak. Bilamana dirasa perlu diadakan pengulangan demonstrasi maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketenangan sehingga anak-anak benar-benar merasakan kejelasan dari materi ajar bukan menambah kebingungannya.
- b. Suara guru saat menjelaskan harus dapat didengar dengan jelas. Intonasi suara guru yang wajar sesuai konteks materi ajar, akan menarik perhatian anak sehingga konsentrasi mereka tidak terganggu.
- c. Setelah kegiatan pendemonstrasian oleh guru, haruslah diikuti dengan kegiatan anak menirukan apa yang telah diperagakan dan dijelaskan guru. Perhatian guru kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan apa yang dicontohkan guru merupakan hal yang juga tidak boleh diabaikan guru.³⁶

Demonstrasi mempunyai makna penting untuk anak TK yaitu:

- a. Dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang dilakukan/dilaksanakan/memperagakan
- b. Dapat mengkomunikasi gagasan konsep, prinsip, dan peragaan
- c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat
- d. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan segala pekerjaan secara teliti, ceramat dan tepat.
- e. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat³⁷

³⁶ Novianti “Penerapan Metode Demonstrasi”, Volume 3 No 1 Tahun 2017: h. 20
<https://ejournal.undiksha.ac.id> , diakses pada april 2021

³⁷ H. Isnoni, “Model Pembelajaran Anak Usia Dini” op.cit., h. 88.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara mempraktikan barang, kejadian, baik secara langsung, maupun melalui penggunaan media belajar yang relevan dengan pokok bahasan yang di paparkan.

Adapun tujuan Metode Demonstrasi yaitu merupakan satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak-anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.³⁸ Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkirakan kemungkinan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.

4. Pemanfaatan Media Barang Bekas

Barang bekas berasal dari dua kata, yaitu barang dan bekas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Barang berarti benda yang berwujud sedangkan Bekas merupakan apa yang tertinggal. Jadi, barang bekas merupakan segala sesuatu yang tertinggal atau sudah tidak digunakan lagi yang dapat diolah menjadi barang yang baru yang lebih bernilai guna.³⁹

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar, mereka yang terlibat dalam pemamfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas

³⁸ Eliyyil Akbar. "Metode Belajar Anak Usia Dini" opcit. h.83-84

³⁹ Suerna Dwi Lestari, "Kreasi Barang Bekas", (Yogyakarta, PT Balai Pustaka, 2017), h.1

hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkanya kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.⁴⁰

Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁴¹

Menurut Daryanto dalam Mustofa Abi Hamid, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyiapkan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.⁴²

Dampak keterbatasan media pembelajaran terhadap hasil belajar tentu saja sangat terlihat. Dimana dapat diketahui bahwa media merupakan komponen sumber belajar yang membawa pesan atau tujuan terhadap pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar serta pencapaian hasil belajar. Media sebagai alat fisik yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai alat bantu.⁴³ Oleh karena itu

⁴⁰ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.22.

⁴¹ Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung : Pustaka Setia. 2017), h. 243

⁴² Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis: 2020) h 4

⁴³ Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung : Pustaka Setia. 2017). h. 243

dalam penelitian ini media yang akan kita gunakan adalah media barang bekas, dimana media tersebut sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita

a. Tujuan Pemanfaatan Barang Bekas

Pendidik harus mempunyai ide-ide kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak, salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. Pemanfaatan media barang bekas menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun barang bekas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kardus/karton, kantong plastik, kertas koran bekas, sendok plastik, gelas plastik dari gelas minuman. Tujuan dari pemanfaatan barang bekas sebagai berikut :

- 1) Sebagai motivasi bagi pendidik untuk bisa mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dengan kreatif agar dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan menarik dengan memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar
- 2) Mengurangi jumlah barang bekas (sampah) yang ada dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Dapat dibuat sendiri sehingga dapat menanamkan pola hidup hemat untuk anak dan mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan tetap bersih dari sampah.⁴⁴

b. Ragam barang bekas yang terdapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD yaitu:

⁴⁴ Sueria Dwi Lestari, “*Kreasi Barang Bekas*”,(Yogyakarta,PT Balai Pustaka,2017).
h.10-11

- 1) Kertas Bekas. Kertas bekas banyak ditemukan di lingkungan sekolah, siswa dapat mengkreasikan kertas bekas menjadi sesuatu hal yang bisa dipakai dan menarik seperti membuat origami, membuat bunga, membuat hiasan di dinding, memanfaatkan barang-barang bekas dari botol dan kertas yang dibentuk menjadi alat permainan edukatif. Di antaranya, mobil-mobilan dari kertas bekas, pesawat kertas dan lain-lain sebagai media permainan anak.
- 2) Kardus merupakan bahan kertas yang memiliki ketebalan berbeda-beda. Kardus bekas yang sering dianggap sampah menjadi salah satu bahan yang alternatif yang bisa di manfaatkan guru dalam pembuatan media pembelajaran. Seperti bisa di manfaatkan sebagai balok, kardus untuk membangun, dan bisa digunakan untuk panggung boneka tangan.
- 3) Kain, yang biasa dimanfaatkan guru adalah kain-kain perca atau kain bekas yang diperoleh dari sisa jahitan pakaian, baju, kaos kaki bahkan sarung tangan yang sudah tidak terpakai dapat digunakan untuk membuat media permainan yang sangat efektif dan menyenangkan bagi anak, seperti membuat boneka tangan, alat mencap, dan aneka permainan motorik halus lainnya.
- 4) Plastik, yang biasa dimanfaatkan oleh guru adalah plastik dan kaleng berupa gelas, botol atau gelas plastik bekas. Dari bahan ini guru bisa mengkreasikan untuk membuat alat transportasi, seperti mobil-mobilan, alat komunikasi seperti membuat telephone dari kaleng bekas dan benang, dan untuk kegiatan menakar dan mengukur ketika bermain pasir dan air.

5) Tutup Botol, bahan bekas ini barangnya mudah ditemukan disekitar lingkungan kita dan tutup botol ini barangnya masih aman untuk dingunakan anak. Biasanya dimanfaatkan guru untuk pengenalan warna dan angka.

6) Tali, yang biasa dimanfaatkan guru adalah tali plastik, rafia, dan wool. Tali ini digunakan untuk membuat anyaman, alat menjahit, dan meronce. Dengan menggunakan pemanfaatan tali ini dapat mengembangkan perkembangan aspek fisik motorik halus anak dengan baik dan bahannya mudah di dapatkan di lingkungan sekitar. Pemanfaatan menggunakan tali saat proses pembelajaran sering dingunakan guru untuk salah satu kegiatan pembelajarannya. Tali berguna untuk melatih kecermatan dan ketelitian bagi anak-anak.⁴⁵

Pentingnya penggunaan media pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan, yang dalam proses belajar mengajarnya memerlukan banyak media, baik media audio visual maupun media visual, ataupun sesuatu yang dapat membantu proses belajar mengajar seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan, media merupakan salah satu faktor pendukung yang amat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kurikulum atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan No 137 Tahun 2014 yaitu : motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai

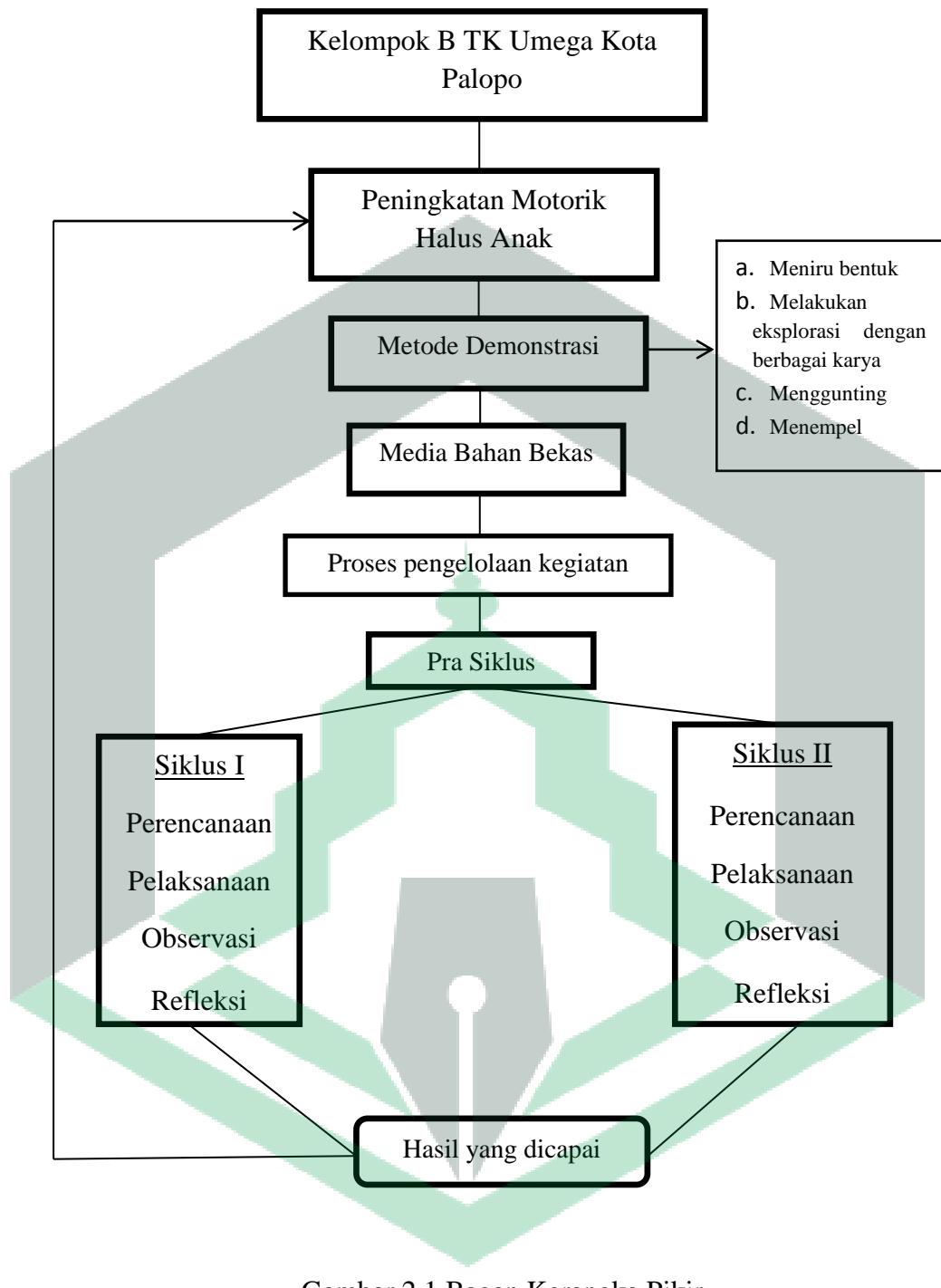
⁴⁵ Aprinda Ayu Utami, “*Pemanfaatan Media dari Barang Bekas dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 di TK Islam Fatkhiyatu Zuhroh Pundungan Juwiring Klaten*”, 2019: <http://core.ac.uk>, h.10 diakses pada april 2021

bentuk.⁴⁶ Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sejak lahir sampai dengan enam tahun. Tingkat perkembangan merupakan semua aspek perkembangan yang dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan fisik motorik yaitu menggunting, menempel, mewarnai, melipat, meronce, dan lain-lain. Kemampuan ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, guru sebaiknya memperhatikan dan memahami berbagai kebutuhan belajar untuk anak usia dini. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak supaya anak mengikuti kegiatan pembelajaran baik dan bersemangat. Pemilihan metode yang tepat dan media pembelajaran yang menarik bagi anak akan mudah menarik perhatian anak untuk belajar dan media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang digunakan saat pembelajaran. Pemanfaatan barang bekas yang ada dilingkungan sekitar anak sebagai media pembelajaran dapat membantu anak menjadi lebih kreatif dan anak juga tidak bosan, bahkan anak akan lebih bersemangat jika ada hal baru yang menurutnya menarik.

Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h 5



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka fikir peneliti diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada anak kelompok B di TK Umega Kota Palopo membutuhkan peningkatan motorik halus, dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan barang bekas adapun proses pengelolaan kegiatan melalui 3 siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sehingga mendapatkan hasil yang dicapai yaitu meningkatnya motorik halus anak.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, maka hipotesisnya yaitu:

Dengan menggunakan media dari Barang Bekas diharapkan anak Kelompok B di TK Umega Kota Palopo menjadi lebih semangat dalam belajar dan tambah kreatif.

⁴⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Edisi 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menitik beratkan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas⁴⁸. Sebagai suatu penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting/menata kelas, penilaian), sehingga mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut.

Desain penelitian ini menggunakan metode John Elliot, dirancang untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan, menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai seperti yang digambarkan di bawah ini.

⁴⁸ Afi Purnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2016), h.8



Gambar 3.1 Model John Elliot

Ketepatan menggunakan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Demikian pula dengan penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Ada hal penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu menentukan subjek dan objek penelitian.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Umega Kota Palopo yang berusia antara 5-6 tahun dengan jumlah anak didik 8 orang.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu dan lamanya tindakan yang dilakukan peneliti di TK Umega Kota Palopo yaitu selama bulan September sampai bulan Oktober pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Umega Kota Palopo yang terletak di jalan Kepodang No.2 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus satu dilakukan empat kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan empat kali tatap muka dalam pembelajaran dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Pelaksanaan penelitian model John Elliot dapat dijelaskan sebagai:

- a. Perencanaan adalah proses menentukan atau menyusun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Rencana yang bisa dilakukan peneliti adalah dengan membuat rancangan kegiatan pembelajaran seperti RPPH dan media pembelajaran yang akan digunakan di sekolah.
- b. Pelaksanaan yaitu penerapan dari rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
- c. Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua yang diperlukan dan yang terjadi selama kegiatan tindakan berlangsung.

d. Refleksi yaitu menganalisis secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.⁴⁹

Adapun Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

a. Pra Siklus Pada pelaksanaan pra siklus ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

b. Siklus I

- 1) Perencanaan tindakan, adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti:
 - a) Menyusun RPPH.
 - b) Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa).
 - c) Menyusun kelompok untuk diskusi
- 2) Pelaksanaan, Merupakan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dalam belajar dengan menggunakan media barang bekas, Kegiatan yang dilakukan anak pada kegiatan ini yaitu:
 - a) Guru memperlihatkan media bentuk, kemudian menjelaskan tentang media tersebut

⁴⁹ Khairo Ummatin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas 1 di MI MIFTAHUL ULUN KEMLAGI MOJOKERTO*, Skripsi 2016

b) Guru memperagakan cara membuat media tersebut

c) Guru mempersilahkan anak untuk membuat media tersebut dengan cara mengikuti perintah guru

d) Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil karya mereka

e) Akhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

3) Pengamatan, dengan melakukan format observasi, mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan belajar mengajar pada pengembangan motorik halusnya dengan menggunakan media Barang Bekas

4) Refleksi

a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

c) Melakukan pertemuan dengan guru dan anak untuk membahas hasil evaluasi tentang metode pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lain-lain.

d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media barang bekas, kelompok B TK Umega Kota Palopo yang berlangsung di dalam kelas. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

a) Mengidentifikasi masalah yang ada di siklus I.

b) Menyusun RPPH

- c) Menyusun lembar kerja anak (LKA)

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan peningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media Barang Bekas pada kelompok B TK Umega Kota Palopo yang telah direncanakan.

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada individu dan Lembar kerja Siswa diantaranya:

- a) Guru menunjukkan media bentuk, kemudian menjelaskan tentang media tersebut
- b) Guru memperagakan cara membuat media tersebut
- c) Guru mempersilahkan anak untuk membuat media tersebut dengan cara mengikuti perintah guru
- d) Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil karya mereka
- e) Akhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

3) Pengamatan

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran. mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidak sesuaian antara skenario dengan respon dari anak yang mungkin tidak diharapkan

4) Refleksi

- a) Tes evaluasi peningkatan motorik halus anak kelompok B TK Umega Kota Palopo.

b) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah meningkatkan motorik halus anak menggunakan metode demonstrasi dan objek oleh peneliti adalah anak didik kelompok B usia 5-6 Tahun TK Umega Kota Palopo

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengukur fenomena sosial yang diamati, dengan menggunakan kuesioner dan ceklis yang berisi pernyataan-pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dari masing-masing variable penelitian. Rincian instrumen penelitian yang menjadi data primer dijaring dengan disusun dalam bentuk pernyataan yang akan dipilih oleh responden.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar observasi atau daftar ceklist

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas.

Adapun kisi-kisi lembar observasi kegiatan peserta didik dalam membuat media dari barang bekas untuk meningkatkan motorik halus anak.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman lembar observasi perkembangan motorik halus anak didik

Aspek yang di amati	Indikator	Pernyataan
Motorik halus peserta didik	1. Meniru Bentuk	Anak mampu meniru bentuk gambar yang dilihatnya.
	2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	Anak mampu Mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media.
	3. Menggungting dengan pola sesuai	Anak mampu membuat pola dengan cara menggungting sesuai bentuk atau garis.



4. Menempel gambar dengan tepat



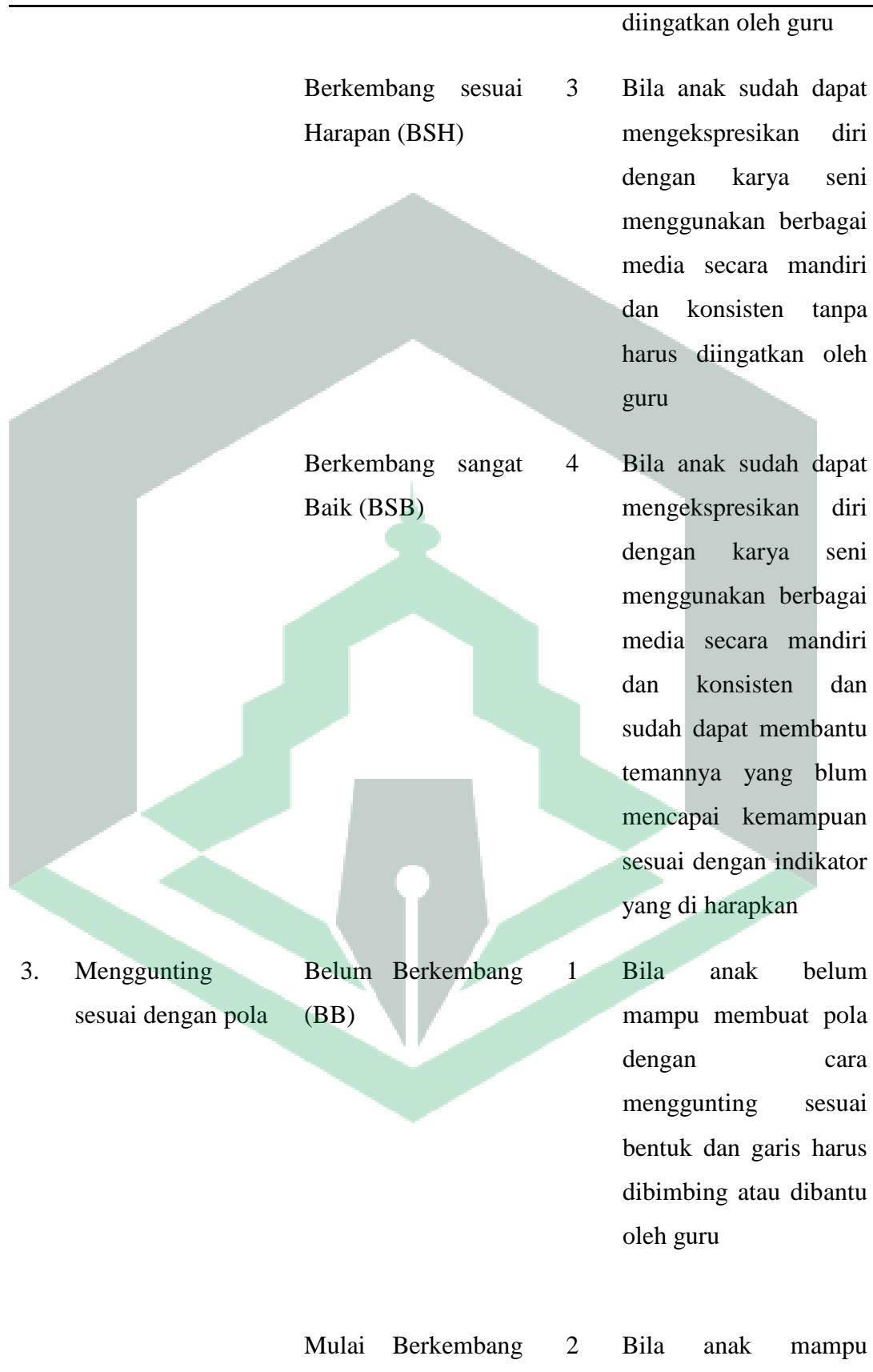
Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Adapun tabel rubrik penilaian dalam indikator kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Didik

No	Indikator	Kriteria Penilaian		Skor	Deskripsi
1.	Meniru bentuk	Belum	Berkembang	1	Bila anak belum mampu menirukan bentuk gambar yang dilihatnya harus dengan bimbingan guru
		(BB)		2	Bila anak mampu menirukan bentuk gambar yang dilihatnya
		Mulai	Berkembang		
		(MB)			





		(MB)		
				membuat pola dengan cara menggunting sesuai bentuk dan garis masih harus diingatkan oleh guru
	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3		Bila anak sudah dapat membuat pola dengan cara menggunting sesuai bentuk dan garis secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
	Berkembang sangat Baik (BSB)	4		Bila anak sudah dapat membuat pola dengan cara menggunting sesuai bentuk dan garis dan sudah dapat membantu temannya yang blum mencapai kemampuan yang blum mencapai sesuai dengan indikator yang di harapkan
4.	Menempel gambar dengan tepat	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu menempel gambar harus dibimbing atau dibantu oleh guru
	Mulai Berkembang (MB)	2		Bila anak mampu menempel gambar



Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu kamera *handphone* untuk pengambilan foto, serta dokumen arsip berupa lembar kerja anak (LKA), absen, RPPH.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tak mungkin di pisahkan satu sama lain. Agar data dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), pengamatan secara langsung dengan pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama masa penelitian terhadap kegiatan pembelajaran . Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati anak secara langsung untuk mendapatkan data atau informasi tentang peningkatan dan permasalahan anak didik dalam situasi dan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.⁵⁰. Sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana kegiatan ini dapat membantu anak untuk bisa lebih kreatif dalam berkarya dan juga bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya.
2. Dokumentasi, pengumpulan data berupa dokumen tentang manajemen sekolah atau bagian sekolah seperti proses belajar mengajar, absen peserta didik, lembar kerja anak, dan sebagainya..

F. Teknik Analisis Data

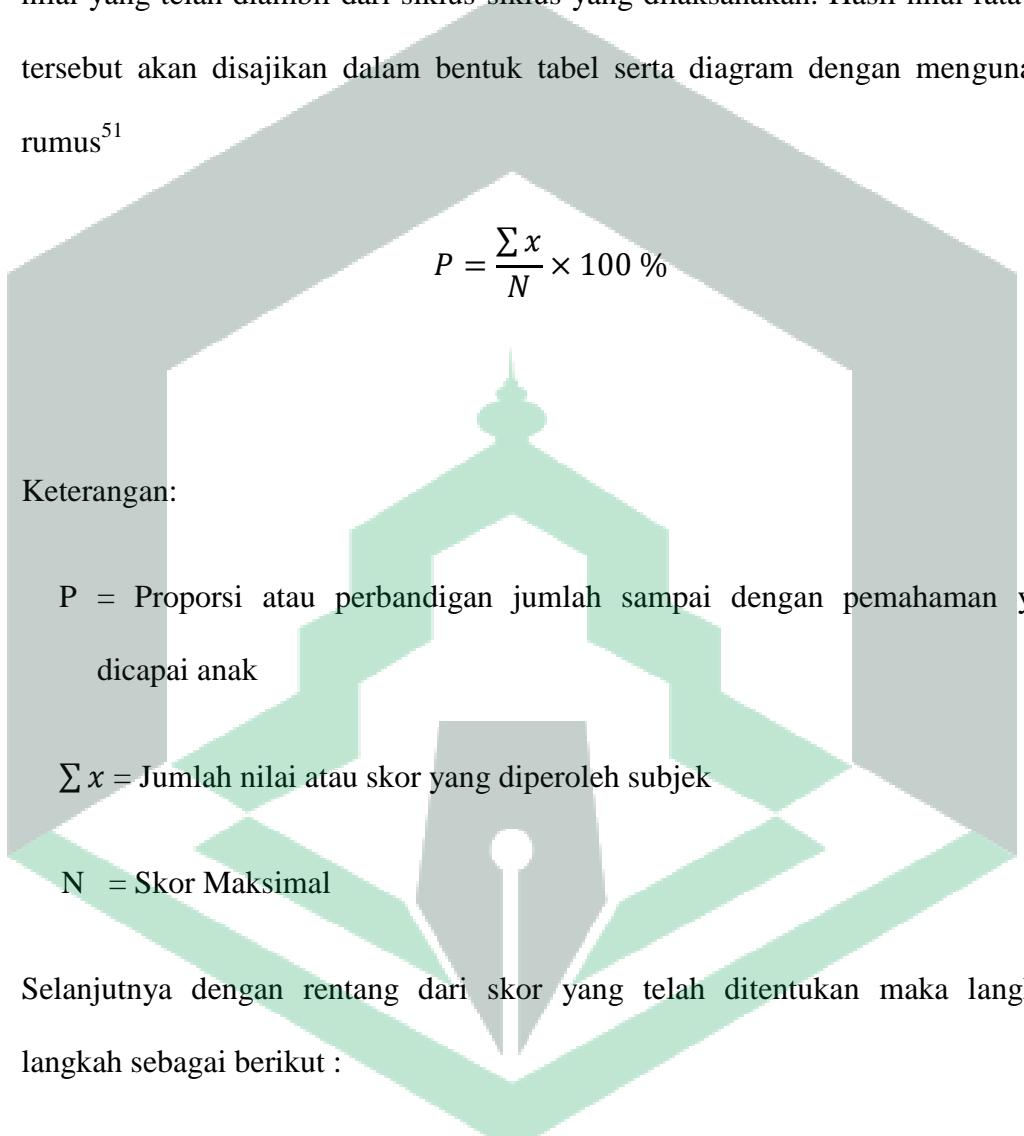
Analisis Data merupakan kegiatan mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu analisis data secara deskriptif kuantitatif, data yang dianalisis berupa data dari lembar observasi kegiatan.

Berdasarkan dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu hasil yang didapatkan anak dalam proses pembelajaran, maka demi

⁵⁰ Mhd Habibu Rahman, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak Usian Dini*, (Yogyakarta: Hijaz, 2020), H. 21.

meningkatkan kemampuan motorik halus anak, anak akan dinilai observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Dan dengan hasil yang sangat diharapkan melengkapi nilai dari yang didapat saat melakukan asesmen awal serta nilai yang telah diambil dari siklus-siklus yang dilaksanakan. Hasil nilai rata-rata tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram dengan menggunakan rumus⁵¹



$$St (\text{Skor Tertinggi}) = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$= 4 \times 4$$

$$= 16$$

⁵¹ Geolfrey E Mils. *Action research a guide for the teacher resercher*, (new jersey: practice hall, 2000), h. 96

Sr (Skor Terendah) = Jumlah Butir X Skor Terendah

$$= 4 \times 1$$

$$= 4$$

Rentang $= St - Sr$

$$= 16 - 4 = 12$$

Karena dalam penelitian yang dilakukan ini menghendaki adanya 4 kategori sebagai berikut :

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{12}{4} = 3$$

Sehingga intervalnya menjadi 4 - 7, 7 - 10, 10 - 13, 13 - 16

Lebih lanjut skor kemampuan peningkatan motorik halus anak didik diuraikan menjadi beberapa tingkatan pencapaian perkembangan yang dapat bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interval Skor Kemampuan Motorik Halus Anak

Interval	Kategori
4 - 7	Belum Berkembang (BB)
7 - 10	Mulai Berkembang (MB)
10 - 13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
13 - 16	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Berdasarkan teknik pengolahan skor untuk kemampuan motorik halus anak didik dapat diklasifikasikan melalui tingkat pencapaian perkembangan untuk setiap indikator dan rentang dari skor yang terdiri dari setiap butir indikator pengamatan.

$$St (\text{Skor Tertinggi}) = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$= 1 \times 4 = 4$$

$$Sr (\text{Skor Terendah}) = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah}$$

$$= 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 4 - 1 = 3$$

Karena dalam penelitian ini dapat diuraikan dengan adanya 4 kategori maka :

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 3.4 Skor untuk kemampuan motorik halus anak didik pada setiap indikator

Interval	Kategori
1 – 1,75	Belum Berkembang (BB)
1,75 – 2,5	Mulai Berkembang (MB)
2,5 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3,25 – 4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Tabel 3.5 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Skor	Kategori
$0\% \leq P \leq 25\%$	Belum Berkembang

$26\% \leq P \leq 50\%$	Mulai Berkembang
$51\% \leq P \leq 75\%$	Berkembang Sesuai Harapan
$76\% \leq P \leq 100\%$	Berkembang Sangat Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Taman Kanak-Kanan (TK) Umega

Taman kanak-kanak (TK) Umega beralamat di jalan Kepodang No.2 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo .

Taman kanak-kanak (TK) Umega didirikan pada tahun 2014, Sekolah ini beroperasi mulai tahun 2014 dengan jenjang akreditasi B dengan status kepemilikan milik pribadi, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 6893723, luas tanah 687 m².⁵²

Taman kanak-kanak (TK) Umega berada di bawah naungan yayasan pendidikan Ar-Rahman yang diketuai oleh Bapak Abdul Rachman. Taman kanak-kanak (TK) Umega didirikan dengan adanya kesadaran oleh pengurus yayasan pendidikan Ar-Rahman akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan masih sedikitnya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah Perumnas dan sekitarnya. dengan pertimbangan inilah maka di dirikanlah Taman kanak-kanak (TK) Umega.

Taman kanak-kanak (TK) Umega pada awalnya berdiri dikepalai oleh Kepala TK yang bernama Ibu Anita Rachman, S.S, dalam kepemimpinan Ibu Anita Rahman, S.S, Taman kanak-kanak (TK) Umega mudah dipercaya oleh masyarakat di sekitar sekolah, beberapa tahun kemudian Taman kanak-kanak

⁵² Ibu Anita Rahman Guru Kelompok B TK Umega, Wawancara, Senin 27 September 2021

Umega semakin berkembang karena murid yang bersekolah di Taman kanak-kanak (TK) Umega tidak hanya berasal dari murid yang berdomisili di dekat sekolah tetapi juga berasal dari daerah yang jaraknya cukup jauh dari sekolah. Kemudian pada tahun 2015 tanggung jawab kepala sekolah dialihkan kepada Ibu Siti Waras, S.Pd, selanjutnya Taman kanak-kanak umega terus terbenah dan dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri, perubahan pembelajaran klasikal hingga kini menggunakan pembelajaran kelompok dengan berbasis kurikulum 2013.

b. Visi dan Misi

a. Visi Taman kanak-kanak (TK) Umega

Adapun visi Taman kanak-kanak (TK) Umega yakni terwujudnya generasi cerdas, tangguh dan berakhlak mulia.

b. Misi

a) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan Dalam proses pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

b) Mendidik dengan cinta, doa dan keteladanan

c. Tujuan

Memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini demi terciptanya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang adil, jujur, tenram dan damai.⁵³

⁵³ Ibu Anita Rahman Guru Kelompok B TK Umega, *Wawancara*, Senin 27 September 2021

c. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Taman kanak-kanak (TK) Umega

No.	Nama	Status	Jabatan
1)	Sitti Waras, S.Pd	PNS	Kepala sekolah
2)	Anita Rachman, S.S	Honorer	Bendahara/Guru kelas kelompok A
3)	Rachmi Rachman, S.Pd	Honorer	Sekertaris/Guru kelas kelompok B

Sumber : Data Dokumentasi

Tabel 4.2 Anak Didik Taman kanak-kanak (TK) Umega

Kelompok/kelas	Data Anak Didik		Jumlah Anak
	Lk	Pr	
Kelompok B	4	4	8

Sumber : Data Dokumentasi

d. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana di sekolah penting untuk menunjang kegiatan dan aktivitas anak didik. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan anak didik dapat berkembang kemampuan motoriknya dan anak juga merasakan aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan

Adapun sarana dan prasarana di sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-Kanak (TK) Umega

No.	Sarana		
	Bangunan	Jumlah	Kondisi
1)	Kantor	1	Baik
2)	Ruang Kelas	2	Baik

4)	Wc	1	Baik
Prasana			
1)	Meja siswa	10	Cukup baik
2)	Kursi siswa	10	Cukup baik
3)	Meja guru	2	Baik
4)	Kursi guru	2	Baik
5)	Jam dinding	1	Baik
6)	Lemari	2	Cukup baik
7)	Papan tulis	3	Cukup baik
8)	Tempat sampah	2	Baik
9)	Lambang kenegaraan	2	Baik

Sumber : Data Dokumentasi

2. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke Taman Kanak-Kanak (TK) Umega Perumnas, Kelurahan Rampoang ,Kecamatan Bara, Kota Palopo pada tanggal 16 September 2021. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada kelompok B yang menjadi subjek penelitian. Indikator pengamatan yang dilakukan adalah bagaimana kemampuan motorik halus anak didik Taman Kanak-Kanak (TK) Umega Kelompok B. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan awal atau pra siklus yaitu menggunakan metode demonstrasi, dimana

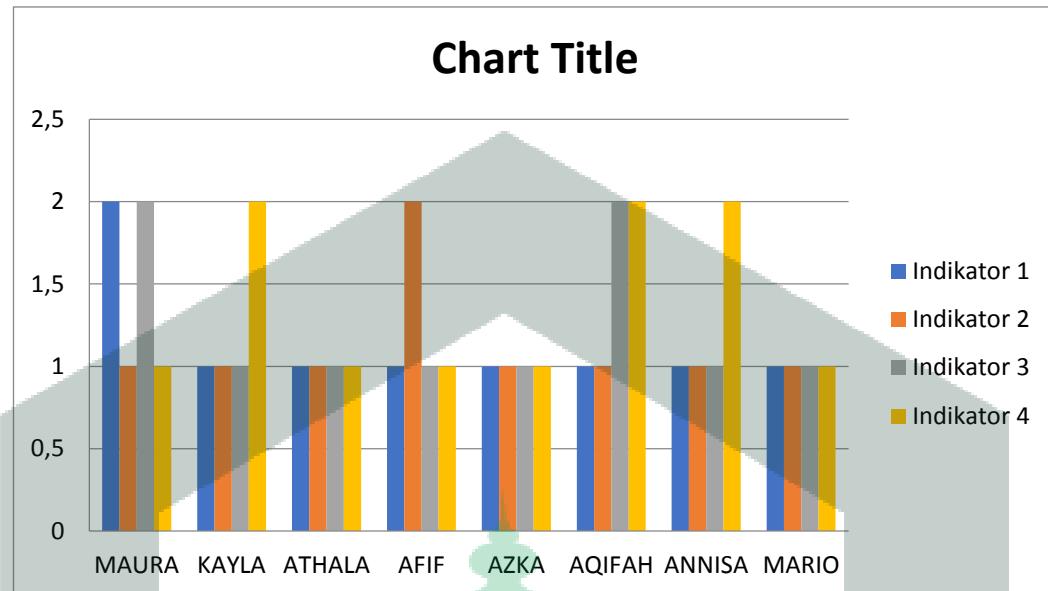
guru menyajikan pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak didik menggunakan media barang bekas kemudian menjelaskan pembelajaran dengan cara lisan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa anak didik yang memperhatikan dan sebagiannya mengabaikan. Jumlah anak didik sebanyak 8 orang dan belum ada yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan. Semuanya masih dengan kategori Belum Berkembang. Perkembangan motorik halus anak bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Meniru Bentuk	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	Menggunakan sesuai dengan pola	Menerapkan dengan tepat	Skor Tingkat Capaian Perkembangan Anak	KAT. (%)
1	Maura	2	1	2	1	6	37,5% MB
2	Kayla	1	1	1	2	5	31% MB
3	Athala	1	1	1	1	4	25% BB
4	Afif	1	2	1	1	5	31% MB
5	Azka	1	1	1	1	4	25% BB
6	Aqifah	1	1	2	2	6	37,5% MB
7	Annisa	1	1	1	1	4	25% BB
8	Mario	1	1	1	1	4	25% BB
Jumlah						38	
Persentase (%)						29%	MB

Sumber : Olah Data Hasil Pra Siklus

Gambar : 4.1 Diagram Batang Perkembangan Motorik Halus Anak Didik kelompok B pada Pra Siklus



Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B

No.	Kategori	frekuensi	Skor	Percentase (%)
1	Belum Berkembang (BB)	4	0% ≤ P ≤ 25%	25%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	26% ≤ P ≤ 50%	25%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	51% ≤ P ≤ 75%	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	76% ≤ P ≤ 100%	0%
Jumlah		8		50%

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas dilihat kemampuan motorik halus anak didik sebelum diberikan tindakan mencapai 29% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 4 anak dengan persentase 25% dengan kategori Belum Berkembang dan 4 anak dengan persentase 25% dengan kategori Mulai Berkembang. Adanya hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul . “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Barang Bekas di Kelompok B”.

3. Siklus I

Penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) Umega kota palopo dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 September sampai tanggal 06 Oktober 2021 dalam seminggu dilaksanakan 3 kali tatap muka, pertemuan berlangsung selama 90 menit.

a. Perencanaan Siklus I

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya kemampuan motorik halus anak didik dan minat anak dalam belajar, disusun setelah peneliti melakukan pra tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik serta dapat meningkatkan minat anak dalam belajar di kelompok B TK Umega. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas kelompok B untuk mengatasi

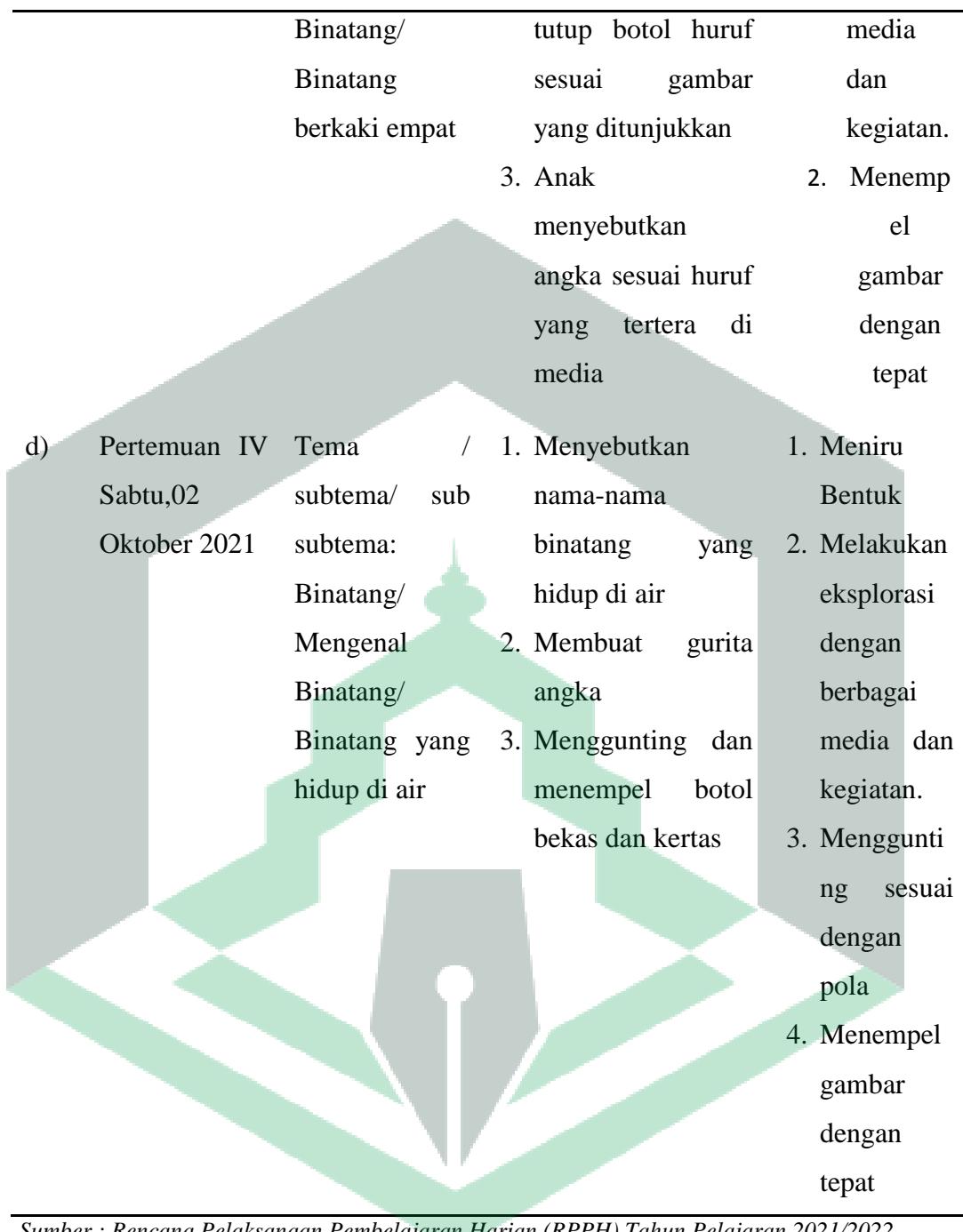
permasalahan yang ada. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut telah diidentifikasi oleh peneliti, yaitu kerena kurangnya kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, hanya berfokus ke kegiatan seperti menulis, mewarnai dan menggambar, dan kegiatan seperti itu dilakukan berulang-ulang sehingga anak mudah merasa bosan dalam belajar. Setelah peneliti memikirkan permasalahan tersebut maka peneliti merancang perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat anak dalam belajar dan juga lebih meningkatkan motorik halus anak menggunakan media barang bekas dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik kelompok B di TK Umega. Dengan menggunakan media barang bekas di yakini dapat meningkatkan minat anak dalam belajar juga dapat meningkatkan motorik halus anak didik. Hasil dari perencanaan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu dengan 4 kali pertemuan tatap muka persiklus.
- 2) Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penilaian, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), bahan ajar dan media pembelajaran.

Tabel 4.6 Perencanaan Siklus I

NO.	Pertemuan Hari/Tanggal	Materi	Kegiatan	Indikator
a)	Pertemuan I Senin, 20 September	Tema / subtema/ subtema:	1. Membuat manguk dari kertas 2. Menggunting	5. Meniru Bentuk 6. Melakukan

2021	Kebutuhanku/ Makanan sehat sempurna	gambar / makanan 4 3. Mewarnai gambar 5 4. Menyusun makanan urutannya	sketsa dengan berbagai media dan kegiatan.	eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
b) Pertemuan II Rabu, 22 September 2021	Tema/ subtema Kebutuhanku/ Makanan / sehat Makanan dan minuman Sehat	1. Menunjukkan makanan minuman sehat 2. Memilih makanan dan minuman yang sehat (sebab akibat) 3. Bernyanyi lagu makan jangan asal makan 4. Membuat gelas dari gelas plastik	1. Meniru Bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	1. Meniru Bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
c) Pertemuan III Rabu,29 September 2021	Tema / subtema/ sub subtema: Binatang/ Mengenal	1. Menyebutkan nama-nama hewan 2. Setiap anak maju kedepan untuk mememasangkan	1. Melakukan eksploras i dengan berbagai	1. Melakukan eksploras i dengan berbagai



Sumber : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Tahun Pelajaran 2021/2022

b. Pelaksanaan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dirancang. Berikut uraian pelaksanaan tindakan kelas siklus I :

a) Pertemuan pertama siklus I (Senin, 20 September 2021)

Pada pertemuan pertama Peneliti menyajikan Tema Kebutuhanku, Subtema Makanan, dan sub-sub tema Makanan 4 sehat 5 sempurna. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti berikan kepada anak didik yaitu membuat mangkuk dari kertas, menggunting gambar sketsa makanan, mewarnai gambar, menyusun makanan sesuai urutannya. Semua perlengkapan pembelajaran telah disiapkan oleh peneliti seperti kertas bekas untuk dilipat membentuk mangkuk, karton bekas yang sudah diberi gambar ikan dan ayam, gabus, gunting, kantong plastik, pensil warna

Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tema pembelajaran hari ini, tentang makanan 4 sehat 5 sempurna, menjelaskan manfaat makanan bagi tubuh, dan lain-lain. Di pertemuan pertama ini hanya beberapa anak didik yang merespon pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, yang lain hanya bermain, bercerita dan mengganggu temannya yang belajar. Setelah menjelaskan tentang sub tema, kemudian dilanjutkan dengan membuat makanan dari barang bekas. Pertama yang dilakukan adalah membuat mangkuk dari kertas bekas dengan cara melipat kertas hingga membentuk mangkuk, peneliti menjelaskan cara melipat kertas agar bisa membentuk mangkuk, dan peserta didik mulai mengikuti, meskipun masih dengan bimbingan guru. Setelah mangkuk sudah jadi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menggunting karton mengikuti pola bentuk ikan dan ayam, membuat nasi dari gabus yang di hancurkan menjadi kecil-kecil, pada kegiatan ini sangat nampak

kurangnya perkembangan motorik halus anak, karena anak belum mampu menggunting sesuai pola yang diberikan dan masih meminta bantuan guru.

b) Pertemuan kedua siklus I (Rabu, 22 September 2021)

Pada pertemuan kedua. Peneliti menyajikan tema kebutuhanku, sub tema makanan, sub-sub tema makanan dan minuman sehat. Sebelum melakukan kegiatan inti terlebih dahulu peneliti menjelaskan makanan dan minuman sehat ada apa saja, juga manfaatnya untuk tubuh, kemudian setelah berdiskusi tentang tema kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memodifikasi gelas plastik bekas menjadi cangkir yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan cara membuatnya yaitu dengan menggunting bagian atas gelas untuk dijadikan pegangan cangkirnya, kemudian menempelkannya ke gelas plastik dengan cara di klip di bagian atas dan bawah gelas plastik. Pada kegiatan ini peserta didik belum mampu menggunting sesuai bentuk yang diberikan masih dengan bimbingan guru.

c) Pertemuan ke tiga siklus I (Rabu, 29 September 2021)

Pada pertemuan ke tiga Peneliti mengangkat tema binatang, sub tema mengenal binatang, dan sub-sub tema binatang berkaki empat. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai binatang dengan memperlihatkan gambar binatang kemudian menyebutkan hewan apa saja yang berkaki empat dan lain-lain. Kemudian masuk ke kegiatan inti, peneliti menjelaskan cara bermain, kemudian setiap anak maju kedepan untuk mememasangkan tutup botol huruf sesuai gambar yang ditunjukkan lalu anak menyebutkan angka sesuai huruf yang tertera di media. Pada kegiatan ini terlihat anak mulai bersemangat dalam belajar dan sangat antusias.

d) Pertemuan ke empat siklus I (Sabtu,02 Oktober 2021)

Pada pertemuan ke empat peneliti mengangkat tema binatang, sub tema mengenal binatang dan sub-sub tema binatang yang hidup di air. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu peneliti menjelaskan dan memperkenalkan hewan apa saja yang ada di air dengan memperlihatkan gambar binatang-binatang yang hidup di air. Umpulan balik mulai terjadi di dalam kelas, dimana anak mulai bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti, setelah menjelaskan tema kemudian masuk ke kegiatan inti yaitu membuat gurita angka dari botol plastik dengan cara Menggunting dan menempel botol bekas dan kertas. Pertama yang dilakukan adalah peneliti menjelaskan cara membuat gurita botol bekas dengan menggunting bagian bawah botol, setelah bagian bawahnya lepas selanjutnya menggunting bagian samping botol dimulai dari bawah ke atas dilakukan berulang-ulang hingga membentuk kaki gurita, peserta didik mulai mengikuti peneliti langkah demi langkah hingga membentuk gurita. Pada kegiatan ini 4 anak sudah bisa menggunting sendiri tanpa dampingan guru dan 4 anak masih harus dengan dampingan guru.

c. Pengamatan Siklus I

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan peningkatan motorik halus menggunakan media barang bekas sedang berlangsung, peneliti mengamati kemudian mencatat peningkatan motorik halus anak. Hasil penelitian pada siklus I sudah ada peningkatan untuk beberapa anak yang sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri tanpa dampingan guru.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B siklus I

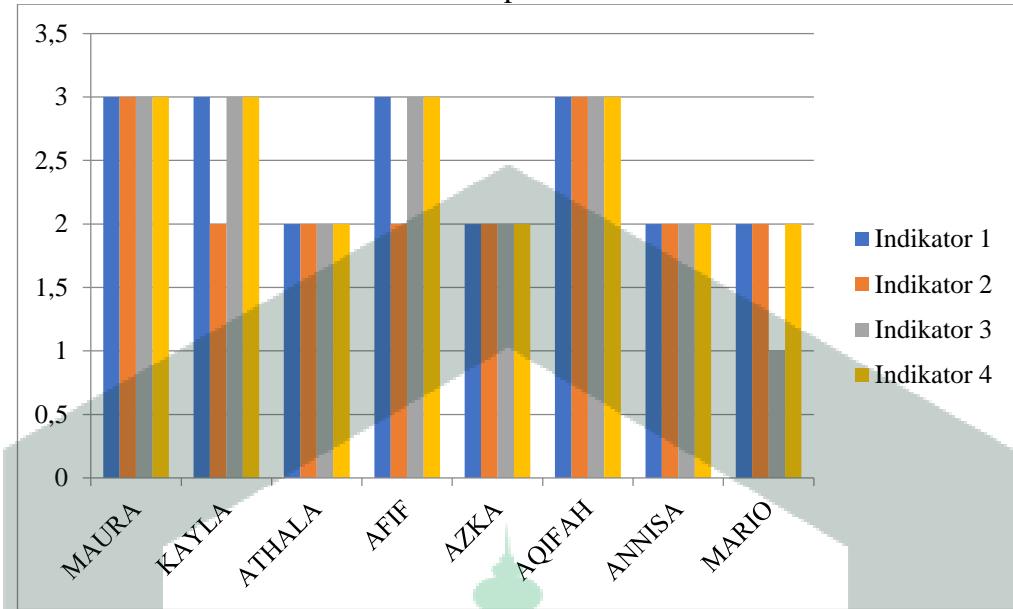
Nama	Indikator Pencapaian														Kat.				
	Pertemuan Pertama				Pertemuan kedua				Pertemuan ketiga				Pertemuan keempat				Jum lah	skor (%)	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Maura	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	37	50%	BSH	
Kayla	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	30	40%	MB	
Athala	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	23	30%	MB	
Afif	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	36	50%	BSH	
Azka	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	24	30%	MB	
Aqifah	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	37	50%	BSH	
Annisa	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	24	30%	MB	
Mario	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	22	30%	MB	
Jumlah															233		45%		MB
Persentase (%)																			

Sumber : Olah Data Hasil Siklus I

Indikator pencapaian perkembangan aktivitas observasi anak didik

- 1) Meniru bentuk
- 2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 3) Menggunting sesuai pola
- 4) Menempel gambar dengan tepat

Gambar 4.2 Diagram Batang Perhitungan Perkembangan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B Per Indikator



Keterangan :

Tabel 4.8 Perolehan Persentase Observasi Pertemuan Siklus 1

No.	Kategori	frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Belum Berkembang (BB)	0	0% ≤ P ≤ 25%	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	26% ≤ P ≤ 50%	62,5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	51% ≤ P ≤ 75%	37,5%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	76% ≤ P ≤ 100%	0%
Jumlah		8		100%

Sumber : Hasil olah data

d. Refleksi siklus I

Hasil yang diperoleh untuk kemampuan motorik halus anak didik pada siklus I rata-rata persentase keseluruhan yaitu 45%. Dimana 5 anak dengan kategori Mulai Berkembang dengan persentase 62,5% dan 3 anak dengan kategori Berkembang sesuai harapan dengan persentase 37,5%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sudah terjadi peningkatan yang cukup baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan karena masih ada anak yang belum mencapai hasil yang diinginkan.

4. Siklus II

Penelitian siklus II akan dilaksanakan 4 kali pertemuan, yaitu mulai hari Rabu, 06 Oktober sampai Senin, 25 Oktober 2021, seperti pada siklus I pertemuan tatap muka dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu. Pada siklus ini tema yang digunakan adalah Tema Binatang dan Tanaman. Pada setiap pertemuan media yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik adalah dari bahan bekas.

a. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II peneliti menyusun perencanaan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain : (a) peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). (b) Peneliti meyusun materi pembelajaran sesuai tema yang akan digunakan. (c) menyiapkan media pembelajaran dari barang bekas untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 4.9 Perencanaan Siklus II

No.	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Hari/Tanggal				
1	Rabu, 06 Oktober 2021	Tema Binatang, subtema Binatang Buas, sub sub tema Ular.	1. Menyebutkan nama-nama binatang buas 2. Mengenal binatang buas 3. Membuat kolase ular dari kertas gambar dan cangkang telur	1. Meniru Bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 3. Menempel gambar dengan tepat
2	Rabu, 12 Oktober 2021	Tema Binatang, Sub Tema Serangga, Sub-sub Tema Kupu-kupu	1. Menyebutkan nama-nama binatang serangga 2. Mengenal binatang serangga 3. Membuat kupu-kupu	1. Meniru bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 3. Menggunting sesuai dengan pola 4. Menempel gambar dengan tepat
3	Jum'at 15 Oktober 2021	Tema Binatang, Sub Tema binatang	1. Menyebutkan nama-nama binatang	1. Meniru bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan



b. Pelaksanaan Siklus II

Pada tindakan siklus II akan dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu dimulai pada tanggal 06 oktober sampai 25 oktober 2021. Setiap satu pekan dilakukan 1-2 kali tatap muka. Dengan susunan tindakan kelas siklus II yang akan dilakukan pada setiap pertemuan di uraikan sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama siklus II (Rabu, 06 Oktober 2021)

Pertemuan pertama pada siklus II ini semua peserta didik hadir, meskipun agak terlambat. Peneliti menyajikan tema binatang, sub tema binatang buas dan sub-sub tema ular, sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti melakukan pengembangan motorik kasar yaitu dengan gerak dan lagu sebagai pemanasan sebelum belajar, setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah Al-fatihah, Al- ikhlas, Al-falaq dan An-nas, kemudian dilanjutkan dengan membaca Hadis jangan marah dan hadis tersenyum. Setelah berdoa selesai dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema binatang dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu : Menyebutkan nama-nama binatang buas, Mengenal binatang buas Ular, Membuat kolase ular dari karton dan cangkang telur. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah kertas karton, cangkang telur dan lem kertas. Peneliti menjelaskan cara membuat kolase ular. Yang pertama dilakukan adalah memberi lem pada kertas karton, kemudian memecahkan cangkang telur dan menempelkannya pada sketsa ular sedikit demi sedikit hingga membentuk seperti sisik ular, anak didik mulai mengikuti cara menempel cangkang telur. Dari kegiatan ini anak terlihat sangat bersemangat mengikuti kegiatan, meskipun ada satu anak yang teramat belum memiliki fokus ketika menjalani kegiatan pembelajaran dan terlihat masih asik bermain sendiri dan mengganggu fokus teman-temannya.

2) Pertemuan ke dua siklus II (Rabu, 12 Oktober 2021)

Pertemuan ke dua siklus II ini peneliti menyajikan tema binatang, sub tema serangga dan sub-sub temanya kupu-kupu. Sebelum memulai kegiatan

terlebih dahulu peneliti melakukan peningkatan motorik kasar anak dengan gerak dan lagu dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek dan hadis, setelah itu dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema hari ini. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti yaitu : Menyebutkan nama-nama binatang serangga, Mengenal binatang serangga Kupu-kupu, Membuat kupu-kupu. Adapun alat dan bahannya : koran, gunting, dan lem. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu peneliti membagikan alat dan bahannya, kemudian peneliti menjelaskan cara membuat kupu-kupu yaitu pertama menggunting koran membentuk segi panjang, kemudian koran dilipat ke dalam dari sisi kiri dan sisi kanan, kemudian ujung atas dan bawah dilipat lagi keluar, lalu dari bawah dilipat kecil kecil hingga membentuk kupu-kupu. Pada kegiatan ini anak sangat bersemangat dalam belajar. Beberapa anak mulai mengalami peningkatan baik dari segi meniru bentuk, menggunting, dan menempel.

3) Pertemuan ke tiga siklus II (Jum'at, 15 Oktober 2021)

Pada pertemuan ketiga siklus II peneliti menyajikan tema binatang, sub tema serangga, sub-sub tema capung. Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti melakukan peningkatan motorik halus anak dengan gerak dan lagu sebagai pemanasan sebelum belajar, setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek dan hadis. Setelah berdoa kemudian bercakap-cakap tentang tema hari ini yaitu binatang serangga, Respon anak sangat baik, setelah bercakap-cakap, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu : Menyebutkan nama-nama binatang serangga, Mengenal binatang serangga capung, Membuat capung. Adapun alat dan bahan yang digunakan

untuk membuat capung yaitu : Sendok plastik, kertas origami, lem, dan gunting. Terlebih dahulu peneliti membagikan alat dan bahan yang akan digunakan Untuk membuat capung, setelah itu peneliti menjelaskan cara-cara yang harus dilakukan untuk membuat capung, yaitu yang pertama kertas origami dilipat kecil memanjang kemudian digunting hingga membentuk sayap capung, selanjutnya menempel kertas origami ke pegangan sendok hingga membentuk sayap capung, setelah itu untuk matanya dibuat dari kertas origami dengan cara digunting membentuk bulatan kecil lalu di tempel ke belakang sendok, pada kegiatan menggunting, menempel dan meniru ini peningkatan anak sangat terlihat, anak sudah bisa menggunting sendiri tanpa bantuan dari guru ataupun peneliti.

4) Pertemuan ke empat siklus II (Senin, 25 Oktober 2021)

Pada pertemuan terakhir di siklus II peneliti menyajikan tema tanaman sub tema nya bagian-bagian tanaman. Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pemanasan yaitu gerak dan lagu dimana anak didik semuanya berdiri di samping kursi kemudian bernyanyi sambil menggerakkan anggota tubuh, setelah itu dilanjutkan berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek dan hadis. Kemudian dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema hari ini yaitu bagian-bagian tanaman. Peneliti memperlihatkan gambar bagian-bagian tanaman dari kardus bekas menjelaskan fungsi bagian-bagian tanaman, kemudian tanya jawab. Setelah itu peserta didik maju kedepan satu persatu untuk mecocokkan nama bagian-bagian tanaman dari akar, batang, daun, dan buah. Setelah itu dilanjutkan dengan menggambar pohon dan mewarnai. Pada

kegiatan ini anak didik berkembang sangat baik, dan antusias dalam belajar juga sangat terlihat.

c. Pengamatan Siklus II

Pada tahap observasi ini peneliti selesai melakukan pengamatan didalam kelas, untuk proses kegiatan peningkatan motorik halus anak yang berlangsung di kelas B di TK Umega Kota Palopo. Peneliti mencatat semua kemampuan motorik halus anak. Dengan melihat hasil dari kemampuan motorik halus anak selama berlangsungnya siklus II perkembangan anak sangat baik dari menggunting, menempel hingga meniru bentuk. Peningkatan tersebut dikarenakan penggunaan media dari bahan bekas yang setiap harinya diganti sehingga anak tidak bosan dan semangat dalam belajar setiap harinya.

Berikut ini adalah diagram batang dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus II :

Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Perhitungan Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II



Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Umega Kota Palopo

Nama	Indikator Pencapaian																Jum lah	Kat. (%)		
	Pertemuan Pertama				Pertemuan kedua				Pertemuan ketiga				Pertemuan keempat							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Maura	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	92% BSB		
Kayla	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47	73% BSH		
Athala	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	64% BSH		
Afif	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	53	82% BSB		
Azka	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	64% BSH		
Aqifah	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53	82% BSB		
Annisa	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40	62% BSH		
Mario	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	37	57% BSH		
Jumlah																	371			
Persentase (%)																		72% BSH		

Sumber : Olah Data Hasil Siklus II

Jika skor hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak didik siklus II dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Kelompok B

No.	Kategori	frekue nsi	Skor	Persen se (%)
1	Belum Berkembang (BB)	0	$0\% \leq P \leq 25\%$	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	$26\% \leq P \leq 50\%$	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	$51\% \leq P \leq 75\%$	62,5%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	$76\% \leq P \leq 100\%$	37,5%
	Jumlah	8		100%

Sumber : peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 20214

d. Tahap Refleksi

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II dilihat drif kondisi pada siklus I. Di siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada bagian yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase observasi kemampuan anak didik dari pertemuan ke 5 sampai 8 terlihat peningkatan yang sangat baik, dimana sudah tidak ada lagi anak di tingkat kategori Belum Berkembang (BB) dan kategori Mulai Berkembang (MB). Tingkat persentase anak didik di kategori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 anak dengan perolehan persentase 62,5% dan 3 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 37,5%.

Hasil dari rekapitulasi peningkatan kemampuan motorik halus anak didik pada saat dilakukan pra tindakan, siklus I dan siklus II maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.12 hasil data perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Percentase (%)	29%	45%	72%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada hasil kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik dengan menggunakan media barang bekas. Dilihat Pada siklus I menjadi selisih sebanyak 16% dari pencapaian sebelum tindakan/ pra tindakan dan pada siklus II terjadi selisih 27% setelah pelaksanaan siklus I, dan perbandingan peningkatan hasil observasi aktivitas anak didik pada kegiatan menggunting, menempel, meniru bentuk dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan berkembang sangat baik di setiap siklus nya.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

- Peningkatan motorik halus anak dengan metode demonstrasi menggunakan barang bekas kelompok B TK Umega Kota Palopo

Berdasarkan data hasil Penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode demonstrasi dalam memanfaatkan media dari barang bekas kelompok B di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo ada beberapa hal yang perlu di perbaiki yaitu mengenai pembelajaran dan cara memotivasi anak dalam belajar.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan pengelolaan kegiatan belajar sambil bermain sehingga kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media dari barang bekas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan tabel hasil perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak antara pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan di setiap siklusnya, Kemampuan awal anak didik sebelum dilakukan tindakan atau dalam tahap pra siklus dimana jumlah anak kelompok B TK Umega berjumlah 8 orang dengan kategori mulai berkembang sebanyak 4 anak, dan 4 anak kategori belum berkembang dan belum ada yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan. Kemudian dilanjutkan ke siklus I dilakukan 4 kali pertemuan tatap muka, begitupun dengan siklus II 4 kali pertemuan tatap muka. Dimana pada siklus I menggunakan media barang bekas dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran, diketahui sebanyak 5 anak dengan kategori mulai berkembang, dan 3 anak berkembang sesuai harapan, dari sini dapat dilihat peningkatan anak dari pra siklus ke siklus I, kemudian dilanjutkan ke siklus II juga dengan menggunakan media barang bekas dengan metode demonstrasi, dimana anak dengan kategori, berkembang sesuai harapan ada 5 anak dan berkembang sangat baik ada 3 anak.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak jadi meningkat dengan menggunakan media barang bekas dimana Menurut Santrock Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan motorik yang melibatkan gerakan yang

diatur secara halus seperti keterampilan tangan dan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot khususnya yang termasuk dalam koordinasi mata tangan dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting, dan memasangkan kancing baju. fungsi keterampilan motorik adalah keterampilan untuk membantu anak memperoleh kemandirian (*self help*), keterampilan untuk diterima secara sosial (*sosial help*), keterampilan untuk bermain dan keterampilan untuk sekolah.

Melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan media dari bahan bekas, keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan latihan dan stimulasi disetiap kegiatan yang dilakukan, sehingga keterampilan motorik halus anak yang awalnya pada tingkat yang rendah sekarang dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan bermain dengan menggunakan media dari bahan bekas ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dimulai, dimana peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu sehingga anak dapat duduk di tempatnya dengan rapih sebelum dimulai proses pembelajaran didalam kelas, kemudian peneliti mulai menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan setiap langkah-langkah yang akan dilakukan, setelah itu peneliti kemudian mengajak anak untuk langsung mencoba media yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Umega Kota Palopo, dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya kemampuan atau

keterampilan motorik halus anak didik dikarenakan kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh guru dan kurangnya media atau alat peraga sehingga kegiatan pembelajaran yang hanya cenderung meningkatkan keterampilan kognitifnya saja dan keterampilan motorik anak kurang diperhatikan.

b. Media barang bekas dengan menggunakan metode demonstrasi di kelompok B

TK Umega Kota Palopo

Pada siklus I ketika dilakukan kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak menggunakan media dari bahan bekas sudah terjadi peningkatan cukup baik kalau dilihat dari pra siklus, namun belum maksimal peningkatannya karena masih ada anak yang belum mampu meniru bentuk dari media yang di berikan, dan juga masih ada anak yang belum bisa menggunting gambar sesuai pola garis yang di berikan. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono yang mengemukakan bahwa motorik halus merupakan aktivitas atau gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya gerakan menggunakan jari tangan secara tepat. Intinya, jika gerakan motorik halus anak di stimulasi dengan baik anak akan dapat melakukan aktivitas seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, melipat, mengerjakan puzzle, dan meronce. Pada siklus II di pertemuan ke empat terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang baik dapat diketahui bahwa tiga anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), dua anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), tiga anak dengan kategori mulai berkembang (MB) dan sudah tidak ada anak dengan kategori belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan motorik halus anak didik menggunakan metode demonstrasi pada kelompok B di TK Umega Kota Palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di Taman Kanak – kanak Umega Kota Palopo dilihat dari tabel skor dan diagram batang yang didapatkan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus pada 8 anak pada pra siklus yaitu tingkat capaian perkembangan anak dengan kategori belum berkembang terdapat 4 anak dengan persentase 25%, dan kategori mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan persentase 25% dan belum ada yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I, peningkatan kemampuan motorik halus anak, 5 anak kategori mulai berkembang dengan persentase 62,5% dan 3 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 37,5% , dari sini dapat dilihat peningkatan anak cukup baik. Namun belum ada yang memenuhi kategori Berkembang Sangat Baik pada siklus I sehingga peneliti melanjutkan penelitian siklus II. Dapat dilihat dari tabel skor dan diagram batang pada siklus II dimana ada 5 anak kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 62,5% dan 3 anak berkembang sangat baik dengan persentase 37,5. Pada tahap siklus II ini peningkatan kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Jadi penggunaan metode demonstrasi dengan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Implikasi

1. Pemilihan media pembelajaran dari bahan bekas yang baik dan bersih dapat memberikan manfaat dalam peningkatan motorik halus anak kelompok B di TK Umega Kota Palopo.
2. Menumbuhkan motivasi belajar dengan menarik perhatian anak didik menggunakan media bahan bekas untuk meningkatkan motorik halus kelompok B di TK Umega Kota Palopo.
3. Hasil penelitian ini peneliti gunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, pihak sekolah, terutama dalam menggunakan barang bekas yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak didik jadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

C. Saran

Adapun saran bagi penelitian ini yaitu

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media barang bekas yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan motorik halus anak didik.
2. Bagi pendidik, untuk menggunakan media barang bekas dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih berfariasi sehingga anak didik menjadi semangat dalam belajar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang baru anak akan merasa menjadi tertantang dengan pembelajaran yang berbeda setiap harinya dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah ,Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385: Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M

Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2019

Agustina Riya dan Sunarso Ali, pada.*Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Peningkatan Kreativitas pada Mata Pelajaran SBK* Jurnal,Vol. 7 No. 3,Maret 15, 2019: <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i3.25859>.

Akbar, Eliyyil. “*Metode Belajar Anak Usia Dini*”, Jakarta,Kencana,2020

Aprilia, Rosika.*Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Media Bahan Kertas terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri Pembina Kalianda*. Skripsi 2017<http://digilib.unila.ac.id/10947/>

Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid Kode Angka*” Tanggerang Selatan: PT KALIM,2013

Desmariani Evi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang, SUMBAR: Pustaka Galeri Mandiri, 2020

Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana,2020

E Mils Geolfrey. *Action research a guide for the teacher resercher*, new jersey: practice hall, 2000

Fatmawati Ayu Fitri, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020

Fauziah *Perkembangan Kemampuan Motorik Anak* 2018: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8464/5/BAB%202.pdf>

Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish, Maret 2016

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia. 2017

H. Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, Alabesth, cv, 2017.

Indraswari Lolita, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1 (2018): <https://ejurnal.unp.ac.id>

Islami Syaiful, Doni Tri Putra Yanto, Oriza Candra, Validitas Jobsheet Instalasi Perumahan Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning di Pendidikan Vokasi, *Journal of Information Technology and Computer Science* INTECOMS, Vol 3, No. 2, Desember2020: <https://doi.org/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/INTECOM/article/view/1814>,

Khadijah dan Amelia Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulia, 2009

Lestari, Dwi, Swerna. *Kreasi Barang Bekas*, Yogyakarta:PT Balai Pustaka,2017.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018.

Morrison S. George., *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,2017

Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher,2020

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Purnawi Afi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016

Rahman Habibu Mhd, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak Usian Dini*. Yogyakarta: Hijaz, 2020.

Rudiyanto Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.

Sari Ana Oktaviani Irma, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi* Jurnal, Vol.3 No.3 (2018): <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alafabet Cv,2017

Sulistiyowati, Desi. *Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas dapat Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A* Skripsi, 2018
<http://eprints.ums.ac.id/64666/>

Suyadi dan Ulfa Maulidya, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Tampubolon Marintan, Astuti Indri, dan Halida *Peningkatan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gembala Baik*.
15 februari 2018
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/10362/10017>

Ubaidillah Muhammad, *Konsep Fitrah Menurut Hadis Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan Keluarga pada Akidah Anak*, Skripsi (2018)
<https://eprints.walisongo.ac.id>

Ummatin Khairo, Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas 1 di MI MIFTAHUL ULUN KEMLAGI MOJOKERTO, Skripsi 2016

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan nasional) No. 20 Th. 2003, Tentang *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),

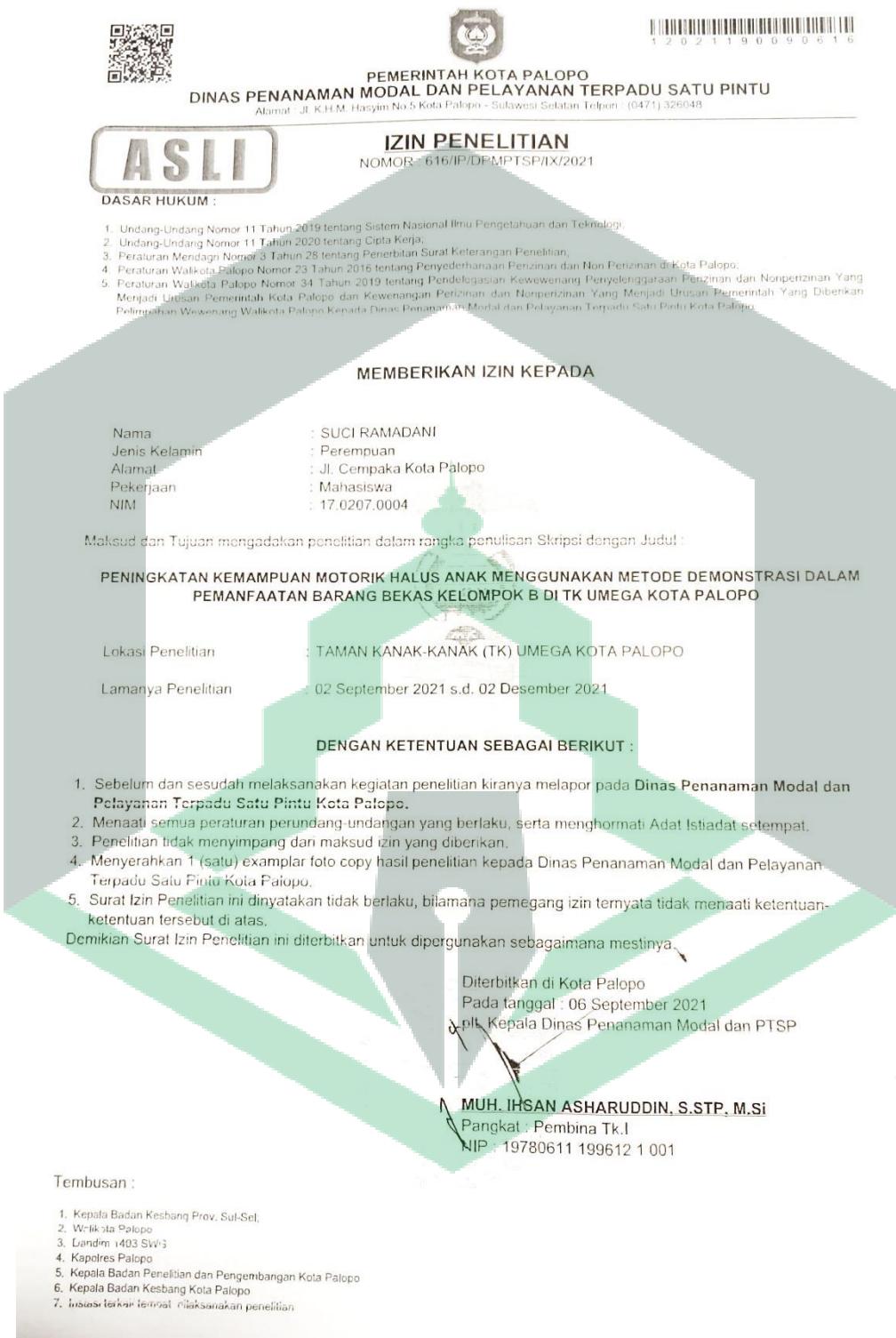
Utami Ayu Aprinda, *Pemanfaatan Media dari Barang Bekas dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 di TK Islam Fatkhiyatu Zuhroh Pundungan Juwiring Klaten*, 2019: <http://core.ac.uk>

Yusup ebrianawati, *Uji Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 7 No.1 (juni 2018):, <http://jurnal.uin-antasari.aceh.id/index.php/article/view/2100/1544>

Wulandari Ari dan Pudjawan., Kt. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2 No. 3, (Oktober 2019): <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>



Lampiran 1: Surat Izin Meneliti



Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK UMEGA
"Cerdas, Tangguh, Bertakwa"
Jl. Kepodang No. 2 Permunas Kel. Rampoang Kec. Bara Kota Palopo 91914

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 142.../TK-Umega.../2021

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Waras, S.Pd
NIP : 196407211984112001
Jabatan : Kepala Sekolah TK Umega Kota Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Suci Ramadani
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Mataleuno, 09 Desember 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Cempaka, Balandai

Benar yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di TK umega pada tanggal 16 September s/d 26 Oktober 2021 dengan judul penelitian :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS KELOMPOK B TK UMEGA KOTA PALOPO

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Kepala Sekolah TK Umega

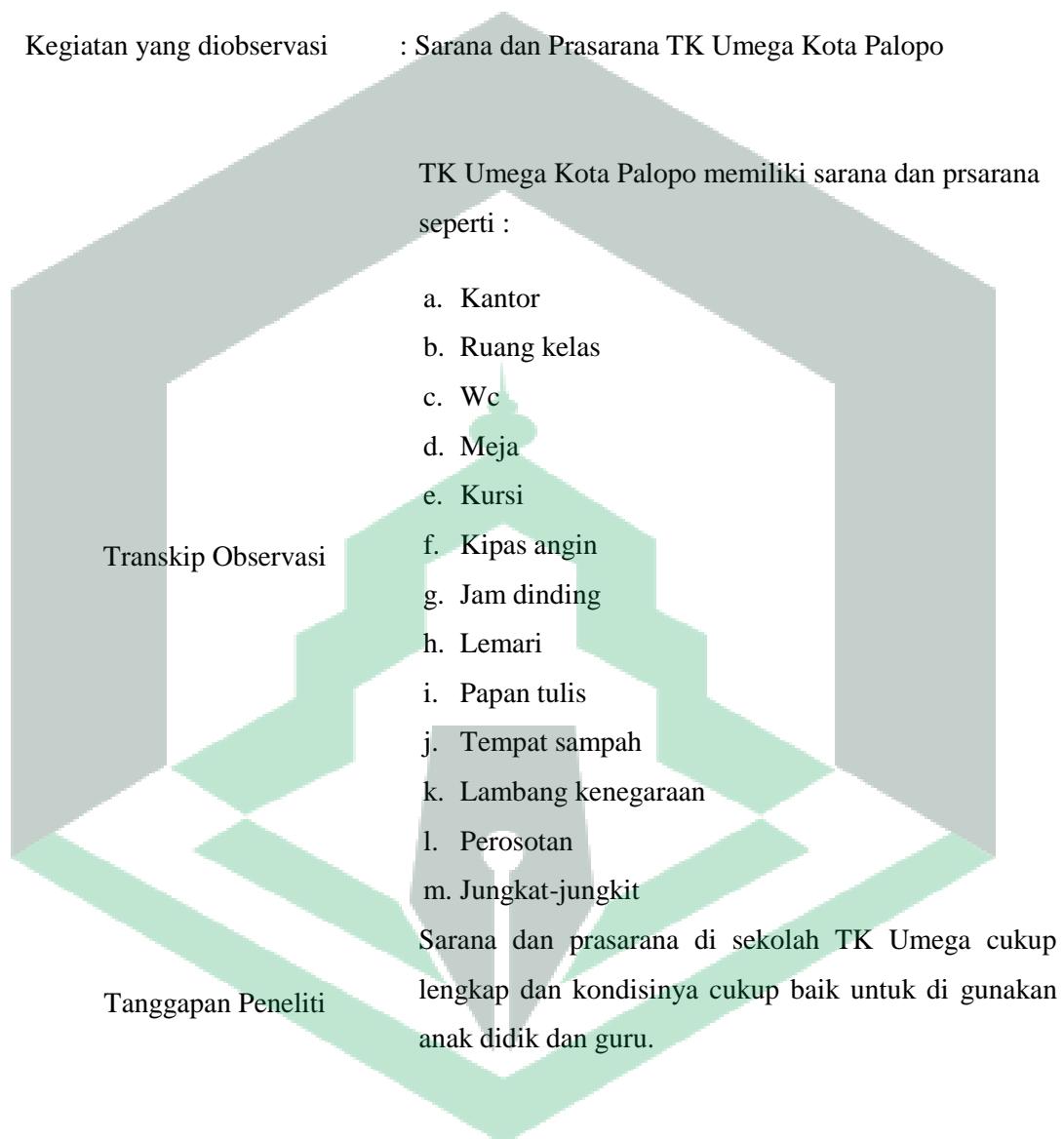

Sitti Waras, S.Pd
NIP : 196407211984112001

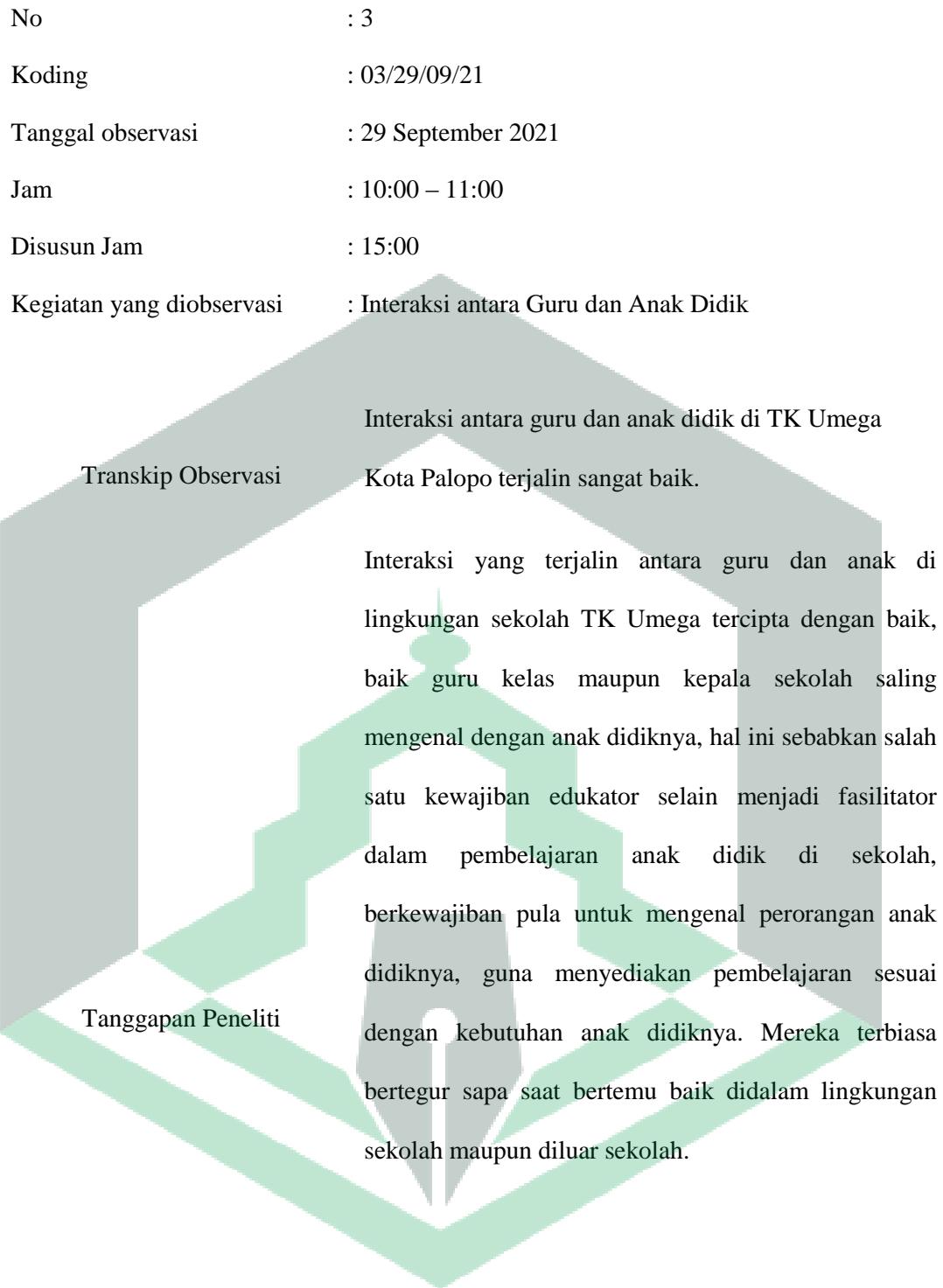
Lampiran 3: Lembar Observasi

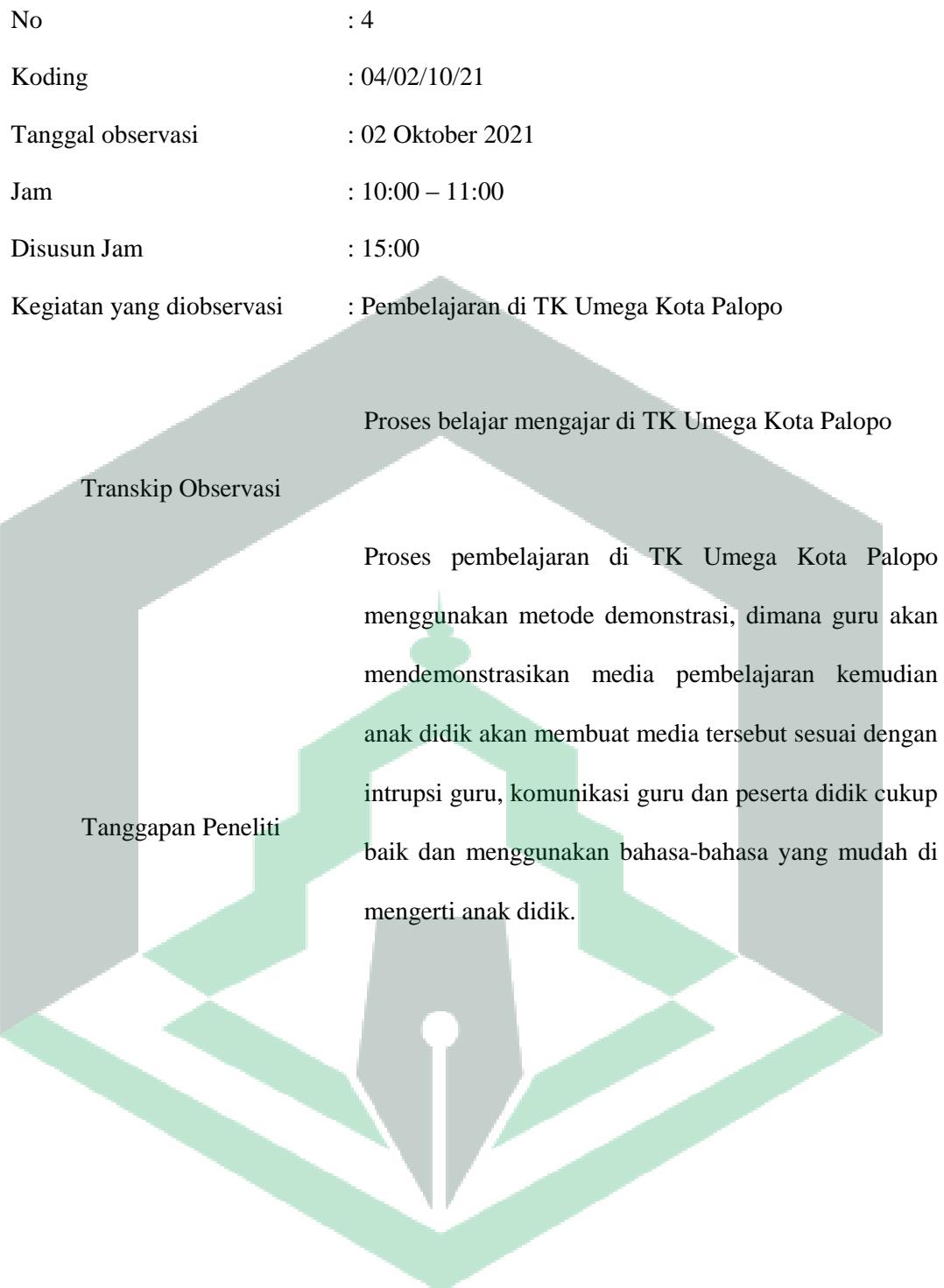
TRANSKIP OBSERVASI

No	: 1
Koding	: 01/16/09/21
Tanggal observasi	: 16 September 2021
Jam	: 10:00 – 11:00
Disusun Jam	: 15:00
Kegiatan yang diobservasi	: Kondisi Lingkungan Sekolah
Transkip Observasi	<p>TK Umega Kota Palopo berlokasi di area perumahan di jalan kepodang No 2 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. TK Umega ini berlokasi sangat strategis karena berada di sekitar pemukiman warga, dan jauh dari jalan utama sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas di jalan raya.</p> <p>Sekolah TK Umega sangat representatif untuk daerah perumahan, karena terletak di area lokasi perumahan dan banyak penduduknya dan sekolah ini sangat dibutuhkan untuk anak didik di area perumnas dan sekitarnya.</p>
Tanggapan peneliti	

No : 2
Koding : 02/20/09/21
Tanggal observasi : 20 September 2021
Jam : 10:00 – 11:00
Disusun Jam : 15:00
Kegiatan yang diobservasi : Sarana dan Prasarana TK Umega Kota Palopo





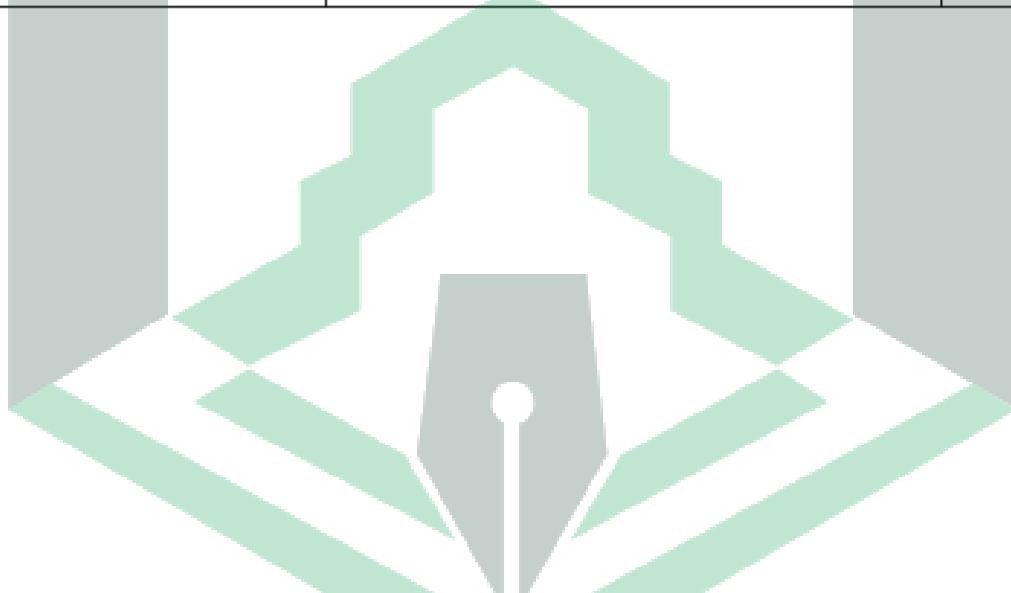


4. KELOMPOK USIA 4 –6 TAHUN

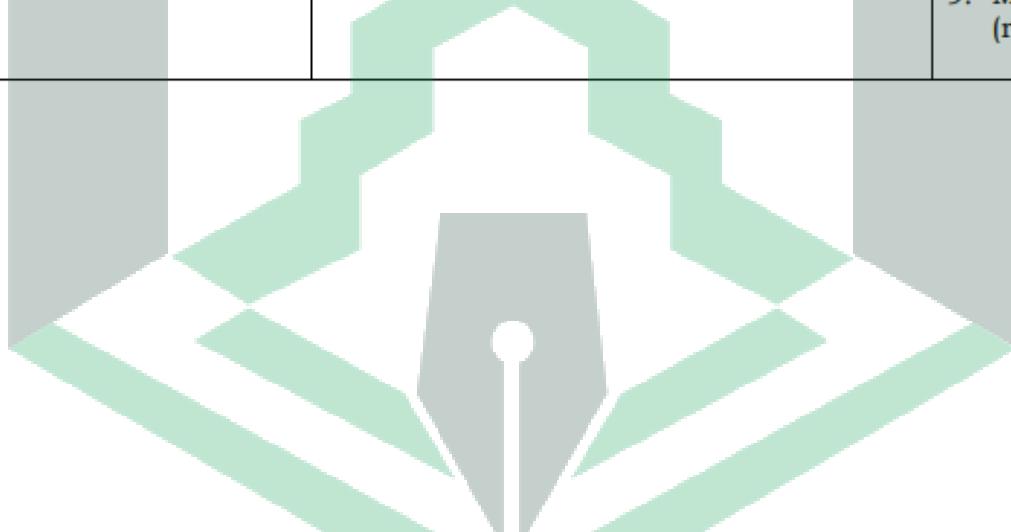
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 –6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui agama yang dianutnya Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk Membiasakan diri berperilaku baik Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal agama yang dianut Mengerjakan ibadah Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb Menjaga kebersihan diri dan lingkungan Mengetahui hari besar agama Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> Menirukan gerakan binatang, pohon tertiarup angin, pesawat terbang, dsb Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi Melempar sesuatu secara terarah Menangkap sesuatu secara tepat Melakukan gerakan antisipasi Menendang sesuatu secara terarah Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam Melakukan permainan fisik dengan aturan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri Melakukan kegiatan kebersihan diri



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci



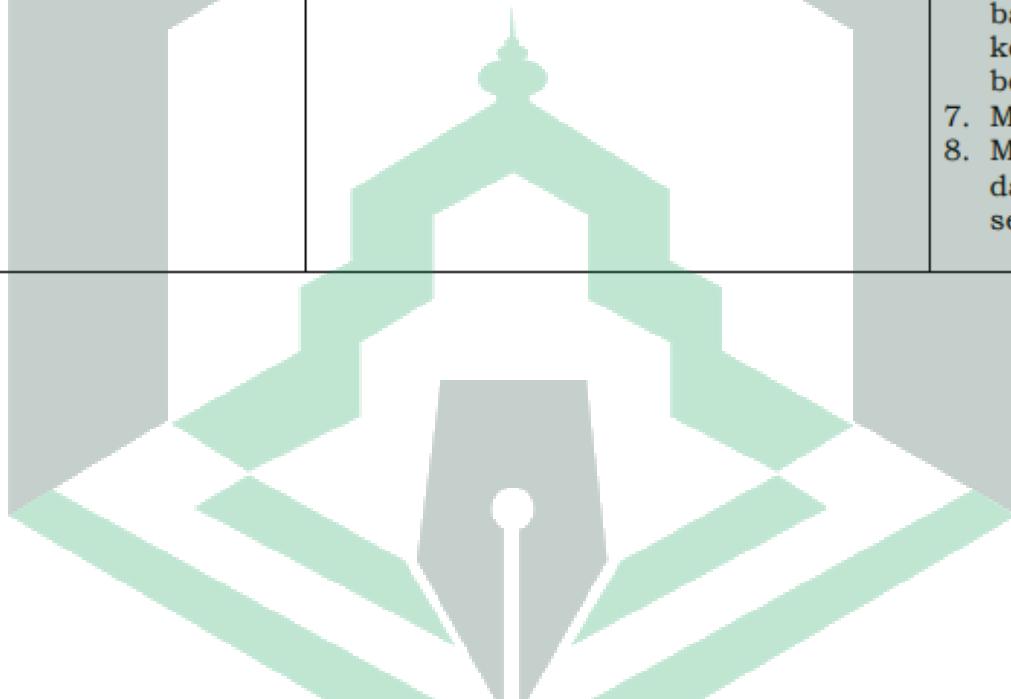
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak teman)	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya



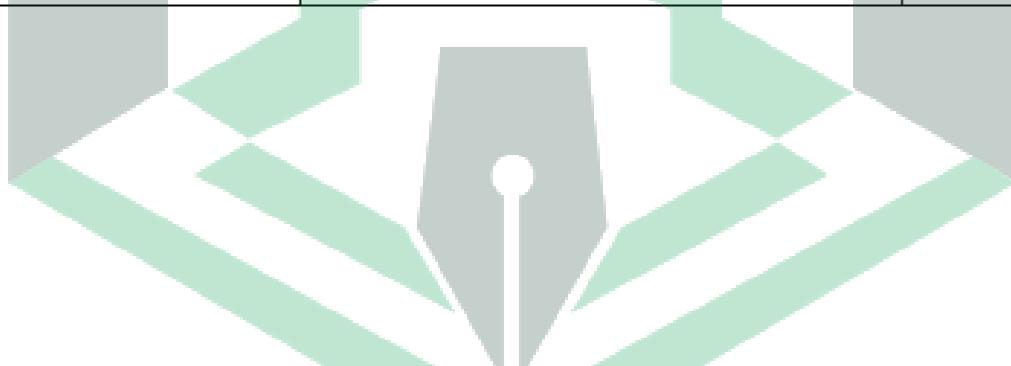
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Berpikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
II. Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkommunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

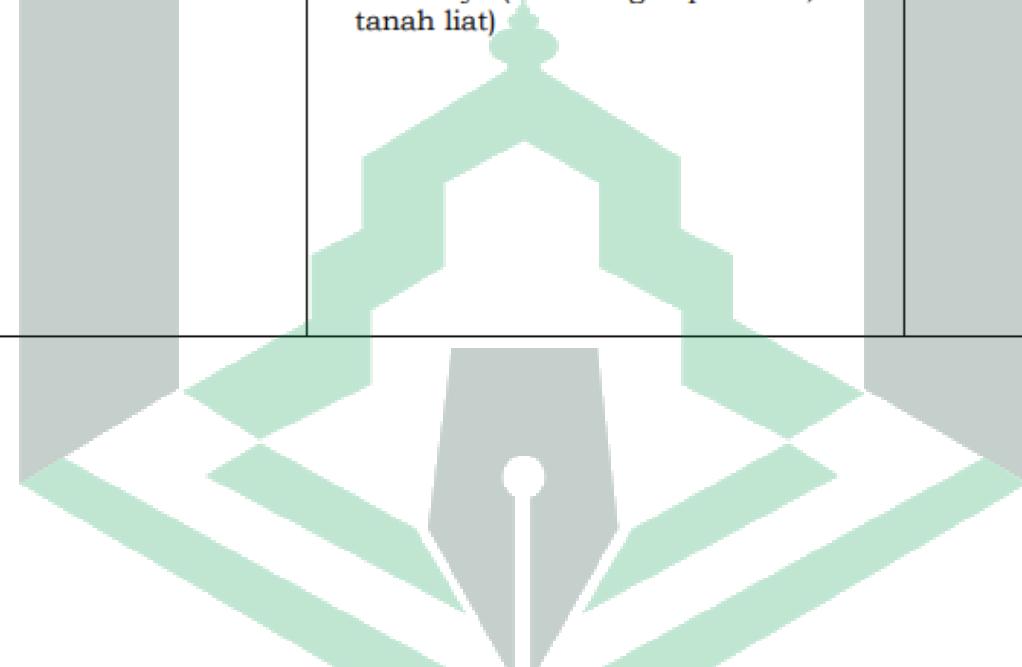
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
		5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial-emosional		
A. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	<p>2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</p> <p>3. Menghargai orang lain</p> <p>4. Menunjukkan rasa empati</p>	<p>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</p> <p>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)</p> <p>6. Bersikap kooperatif dengan teman</p> <p>7. Menunjukkan sikap toleran</p> <p>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)</p> <p>9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat</p>
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<p>1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya</p> <p>2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur</p>	<p>1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu</p> <p>2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman</p>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	<p>9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)</p> <p>10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai</p>	



Lampiran 5 : Validasi Instrumen Observasi Anak Didik

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN
BARANG BEKAS KELOMPOK B DI TK UMEGA KOTA PALOPO

Nama Validator : EKA POPPI HUTAMI, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 20 0707 8807
Jabatan : DOSEN PIAUD
Instansi : IAIN PALOPO

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Saya ucapan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1=Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak dituliskan dalam bahasa yang jelas				✓

Panduan Instrumen

Teori	Materi	Instrumen
Teori Magill	➤ gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata dan tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.	Lembar instrumen observasi
Teori Santrock		
Teori Bambang Sujiono		
Teori Saputra dan Rudyanto	<ul style="list-style-type: none"> ➤ perkembangan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan dan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot khususnya yang termasuk dalam koordinasi mata tangan dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi. ➤ aktivitas atau gerakan yang melibatkan otot-otot kecil. ➤ kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus 	

Kisi-kisi Pedoman lembar observasi perkembangan motorik halus anak didik

Aspek yang di amati	Indikator	Pernyataan
Motorik halus peserta didik	8. Meniru Bentuk	<p>Anak mampu meniru bentuk gambar yang dilihatnya.</p> 

9. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Anak mampu Mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media.



10. Menggunting sesuai dengan pola

Anak mampu membuat pola dengan cara menggunting sesuai bentuk atau garis.



11. Menempel gambar dengan tepat

Anak mampu menempel gambar



Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DIDIK

Nama : _____

Kelompok : _____

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada anak didik Kelompok B di TK Umega Kota Palopo
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan perkembangan motorik halus anak didik
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak didik disekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
 - b. Pada kolom penilaian, observer memberikan tanda *ceklis* sesuai kemampuan anak.

1= Belum Berkembang

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Berkembang Sangat Baik

No. Indikator

Pernyataan

Penilaian

BB MB BSH BSB

1. Meniru Bentuk Anak mampu meniru bentuk gambar yang dilihatnya.



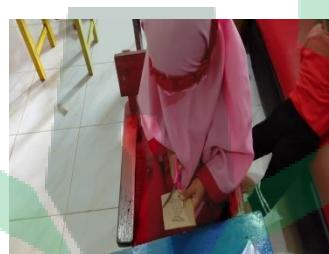
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Anak mampu Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.



3. Menggunting sesuai dengan pola

Anak mampu membuat pola dengan cara menggunting sesuai bentuk atau garis



4. Menempel gambar dengan tepat

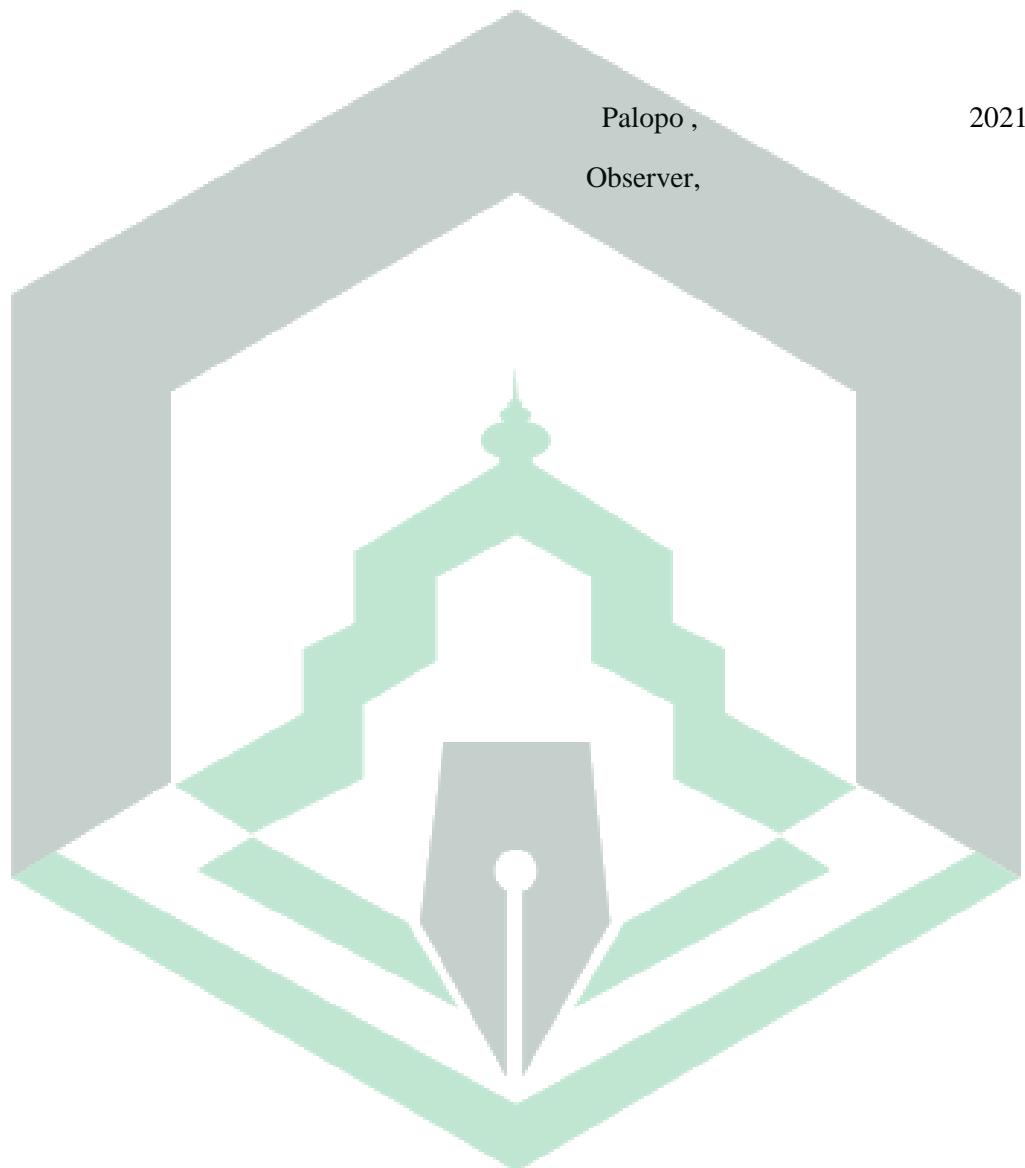
Anak mampu menempel gambar dengan tepat mengikuti pola gambar



Palopo ,

2021

Observer,



Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus I

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Nama anak didik	Indikator												(%)
	Meniru bentuk				Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Maura	✓					✓			✓				43%
Kayla	✓					✓			✓				31%
Athala	✓					✓			✓				25%
Afif		✓				✓			✓				43%
Azka	✓					✓			✓				25%
Aqifah	✓					✓			✓				43%
Annisa	✓					✓			✓				25%
Mario	✓					✓			✓				25%

Lembar Observasi Pertemuan ke Dua Siklus I

Nama anak didik	Indikator												Menempel gambar dengan tepat (%)			
	Meniru bentuk				Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Maura	✓						✓		✓				✓			50%
Kayla	✓						✓			✓			✓			43%
Athala	✓						✓			✓			✓			31%
Afif		✓					✓			✓			✓			50%
Azka	✓						✓			✓			✓			31%
Aqifah		✓					✓			✓			✓			50%
Annisa	✓						✓			✓			✓			31%
Mario	✓						✓			✓			✓			25%

Lembar Observasi Pertemuan ke Tiga Siklus I

Nama anak didik	Indikator												Menempel gambar dengan tepat (%)			
	Meniru bentuk				Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Maura	✓						✓				✓				✓	62%
Kayla	✓						✓				✓				✓	56%
Athala	✓						✓				✓				✓	37%
Afif		✓					✓				✓				✓	62%
Azka	✓						✓				✓				✓	43%
Aqifah	✓						✓				✓				✓	62%
Annisa	✓						✓				✓				✓	43%
Mario	✓						✓				✓				✓	37%

Lembar Observasi Pertemuan ke Empat Siklus I

Nama anak didik	Indikator												Menempel gambar dengan tepat (%)
	Meniru bentuk				Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Maura		✓					✓			✓			75%
Kayla		✓					✓			✓			62%
Athala		✓					✓			✓			50%
Afif			✓				✓			✓			68%
Azka		✓					✓			✓			50%
Aqifah			✓				✓			✓			75%
Annisa		✓					✓			✓			50%
Mario		✓					✓			✓			50%

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Nama anak didik	Indikator												Menempel gambar dengan tepat (%)
	Meniru bentuk				Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menggunting sesuai dengan pola				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Maura		✓					✓			✓			75%
Kayla		✓					✓			✓			68%
Athala		✓					✓			✓			62%
Afif			✓				✓			✓			68%
Azka		✓					✓			✓			50%
Aqifah			✓				✓			✓			75%
Annisa		✓					✓			✓			50%
Mario		✓					✓			✓			50%

Lembar Observasi Pertemuan ke Dua Siklus II

Indikator

Nama anak didik	Meniru bentuk	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Menggungting sesuai dengan pola	Menempel gambar dengan tepat	(%)
Maura	✓	✓	✓	✓	93%
Kayla	✓	✓	✓	✓	68%
Athala	✓	✓	✓	✓	62%
Afif	✓	✓	✓	✓	68%
Azka	✓	✓	✓	✓	68%
Aqifah	✓	✓	✓	✓	87%
Annisa	✓	✓	✓	✓	56%
Mario	✓	✓	✓	✓	50%

Lembar Observasi Pertemuan ke Tiga Siklus II

Nama anak didik	Meniru bentuk	Indikator												Menempel gambar dengan tepat (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan														
Maura					✓				✓					✓ 100%
Kayla		✓					✓			✓			✓	75%
Athala		✓					✓			✓			✓	68%
Afif		✓					✓				✓		✓	87%
Azka		✓					✓			✓			✓	75%
Aqifah			✓				✓				✓		✓	93%
Annisa		✓					✓			✓			✓	68%
Mario	✓					✓			✓				✓	62%

Lembar Observasi Pertemuan ke Empat Siklus II

Nama anak didik	Indikator												Menempel gambar dengan tepat (%)
	Meniru bentuk	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Menggantung sesuai dengan pola	Menempel gambar dengan tepat									
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Maura	✓				✓				✓				100%
Kayla	✓				✓				✓				87%
Athala	✓				✓				✓				68%
Afif		✓				✓				✓			100%
Azka	✓				✓				✓				75%
Aqifah	✓				✓				✓				100%
Annisa	✓				✓				✓				75%
Mario	✓				✓				✓				68%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 11 / 1
Hari, tanggal : Senin, 20 September 2021
Kelompok usia : B/ 5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema: Kebutuhanku/Makanan / Makanan 4 sehat 5 sempurna
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.4 – 2.6 – 2.8 - 2.13 – 3.3 - 3.4 – 3.12 – 4.12
Materi Kegiatan : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (rmakanan 4 sehat 5 sempurna)
-Gerakan sederhana
-Mentaati tata tertib makan
-Tidak mengambil barang miliknya
-Makanan yang bergizi
- Menu makanan dari bahan bekas
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan : karton, gabus, gunting, kantong plastik, kertas bekas, pensil warna

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang manfaat makanan bagi tubuh
3. Berdiskusi tentang makanan 4 sehat 5 sempurna
4. Bernyanyi lagu 4 sehat 5 sempurna
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

5. Membuat mangkuk dari kertas
6. Mewarnai sketsa gambar di kertas karton
7. Menggunting gambar sketsa makanan yang ada di karton
8. Menyusun makanan sesuai urutannya

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguetan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri makanan sebagai anugerah Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan sumber-sumber makanan
 - b. Dapat mengelompokkan jenis makanan
 - c. Dapat menyebutkan guna makanan bagi tubuh

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sitti Waras, S.Pd

Guru Kelompok B



Anita Rachman, S.S

NIP : 19640721 198411 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 11 / 2
Hari, tanggal	: Rabu, 22 September 2021
Kelompok usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/ subtema / sub subtema	: Kebutuhanku/Makanan / Makanan dan minuman Sehat
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.6 – 2.7 – 3.3 – 4.3 – 3.9 – 4.9 – 3.10 – 4.10
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none">- Bersukur atas nikmat Tuhan (makanan)- Kebiasaan mengucap terimakasih- makanan yang sehat- Makan yang teratur- Percakapan dengan teman- Makanan kesukaanku
Materi Pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none">- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: kemasan aqua gelas, gunting, stepler/hekter

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang makan dan minuman yang sehat
3. Menjawab pertanyaan tentang makanan dan minuman kesukaan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

5. Menunjukkan makanan dan minuman yang sehat
6. Memilih makanan dan minuman yang sehat (sebab akibat)
7. Bernyanyi lagu makan jangan asal makan
8. Memodifikasi kemasan Aqua gelas menjadi cangkir

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

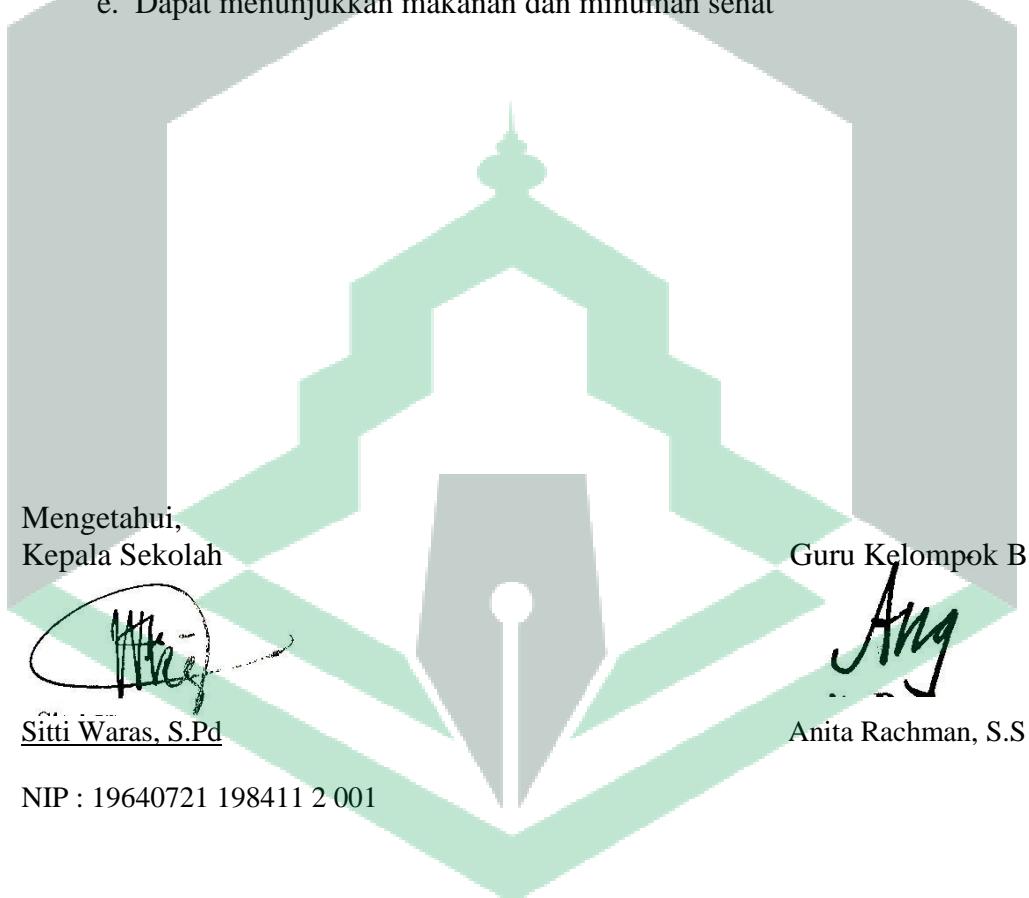
D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mengucap terima kasih jika mendapatkan sesuatu
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi
 - b. Dapat memilih makanan dan minuman yang sehat
 - c. Dapat membuat gelas dari gelas plastik
 - d. Dapat menirukan lagu tentang makan jangan asal makan
 - e. Dapat menunjukkan makanan dan minuman sehat



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 12 / 3
Hari, tanggal	: Rabu, 29 September 2021
Kelompok usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Binatang/ Mengenal Binatang/ Binatang berkaki Empat
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.4 – 2.6 – 2.8 – 2.11 – 3.3 – 3.6 – 3.8 – 3.12 - 4.3 – 4.8 – 4.12
Materi Kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Gerakan sederhana - Mentaati tata tertib - Tidak mengambil barang miliknya - Mengenal Binatang - Menyebutkan nama-nama hewan berkaki empat
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: karton dan tutup botol

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang Binatang berkaki empat
3. Bernyanyi lagu Mengenal Binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan nama-nama hewan
2. Setiap anak maju kedepan untuk mememasangkan tutup botol huruf sesuai gambar yang ditunjukkan
3. Anak menyebutkan angka sesuai huruf yang tertera di media

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

3. Sikap
 - c. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - d. Menolong teman yang membutuhkan
4. Pengetahuan dan ketrampilan
 - d. Dapat menyebutkan nama-nama Binatang
 - e. Dapat mengelompokkan jenis Binatang



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 13 / 4
Hari, tanggal	: Sabtu, 02 Oktober 2021
Kelompok usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Binatang/ Mengenal Binatang/ Binatang yang hidup di air
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.4 – 2.6 – 2.8 – 2.11 – 3.3 – 3.6 – 3.8 – 3.12 – 4.3 – 4.8 – 4.12
Materi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Bersyukur atas nikmat Tuhan- Gerakan sederhana- Minta tata tertib- Tidak mengambil barang miliknya- Mengenal Binatang yang hidup di air- Menyebutkan nama-nama binatang yang hidup di air
Materi Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Botol Bekas dan Kertas

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang Binatang yang hidup di air
3. Bernyanyi lagu Mengenal Binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan nama-nama binatang yang hidup di air
2. Membuat gurita angka
3. Menggunting dan menempel botol bekas dan kertas

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

5. Sikap
 - e. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - f. Menolong teman yang membutuhkan
6. Pengetahuan dan ketrampilan
 - f. Dapat menyebutkan nama-nama Binatang yang ada di air
 - g. Dapat mengelompokkan jenis Binatang yang ada di air



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 13 / 5
Hari, tanggal	: Rabu, 06 Oktober 2021
Kelompok usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub sub tema	: Binatang/ Binatang Buas/ Ular
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.3 – 2.6 – 2.7 – 2.8 – 2.9 – 2.11 – 3.3 – 3.6 – 3.8 – 3.12 – 3.15 – 4.3 – 4.6 – 4.8 – 4.12 – 4.15
Materi Kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Gerakan sederhana - Mentaati tata tertib - Tidak mengambil barang miliknya - Mengenal Binatang buas - Menyebutkan nama-nama binatang buas
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: karton dan cangkang telur

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang Binatang Buas
3. Bernyanyi lagu Binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

4. Menyebutkan nama-nama binatang buas
5. Mengenal binatang buas Ular
6. Membuat kolase ular dari karton dan cangkang telur

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

7. Sikap
 - g. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - h. Menolong teman yang membutuhkan
8. Pengetahuan dan ketrampilan
 - h. Dapat menyebutkan nama-nama Binatang buas
 - i. Dapat mengelompokkan jenis Binatang buas
 - j. Dapat menggunting dan menempual benda



NIP : 19640721 198411 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 14 / 6
Hari, tanggal : Rabu, 12 Oktober 2021
Kelompok usia : B/ 5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub sub tema : Binatang/ Serangga/ Kupu-kupu
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 –2.3 – 2.6 – 2.7 – 2.8 – 2.9 – 2.11 – 3.3 – 3.6 – 3.8 – 3.12 – 3.15 – 4.3 – 4.6 – 4.8 – 4.12 – 4.15
Materi Kegiatan : - Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Gerakan sederhana
- Mentaati tata tertib
- Tidak mengambil barang miliknya
- Mengenal Binatang Serangga
- Menyebutkan nama-nama binatang serangga
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan : koran, gunting, dan lem

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang Binatang Serangga
3. Bernyanyi lagu kupu-kupu
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan nama-nama binatang serangga
2. Mengenal binatang serangga Kupu-kupu
3. Membuat kupu-kupu dari koran

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - b. Menolong teman yang membutuhkan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama-nama Binatang serangga
 - b. Dapat mengelompokkan jenis Binatang serangga
 - c. Dapat menggunting dan menempel gambar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 14 / 7
Hari, tanggal	: Jum'at, 15 Oktober 2021
Kelompok usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub sub tema	: Binatang/ Serangga/ Capung
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.2 – 2.3 – 2.6 – 2.7 – 2.8 – 2.9 – 2.11 – 3.1 – 3.3 – 3.6 – 3.8 – 3.12 – 3.15 – 4.3 – 4.6 – 4.8 – 4.12 – 4.15
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none">- Bersyukur atas nikmat Tuhan- Gerakan sederhana- Mentaati tata tertib- Tidak mengambil barang miliknya- Mengenal Binatang Serangga- Menyebutkan nama-nama binatang serangga
Materi Pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none">- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Sendok plastik, koran, lem, dan gunting

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan kegiatan sholat dhuha
3. Berdiskusi tentang Binatang Serangga
4. Bernyanyi lagu Binatang
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

5. Menyebutkan nama-nama binatang serangga
6. Mengenal binatang serangga capung
7. Membuat capung

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

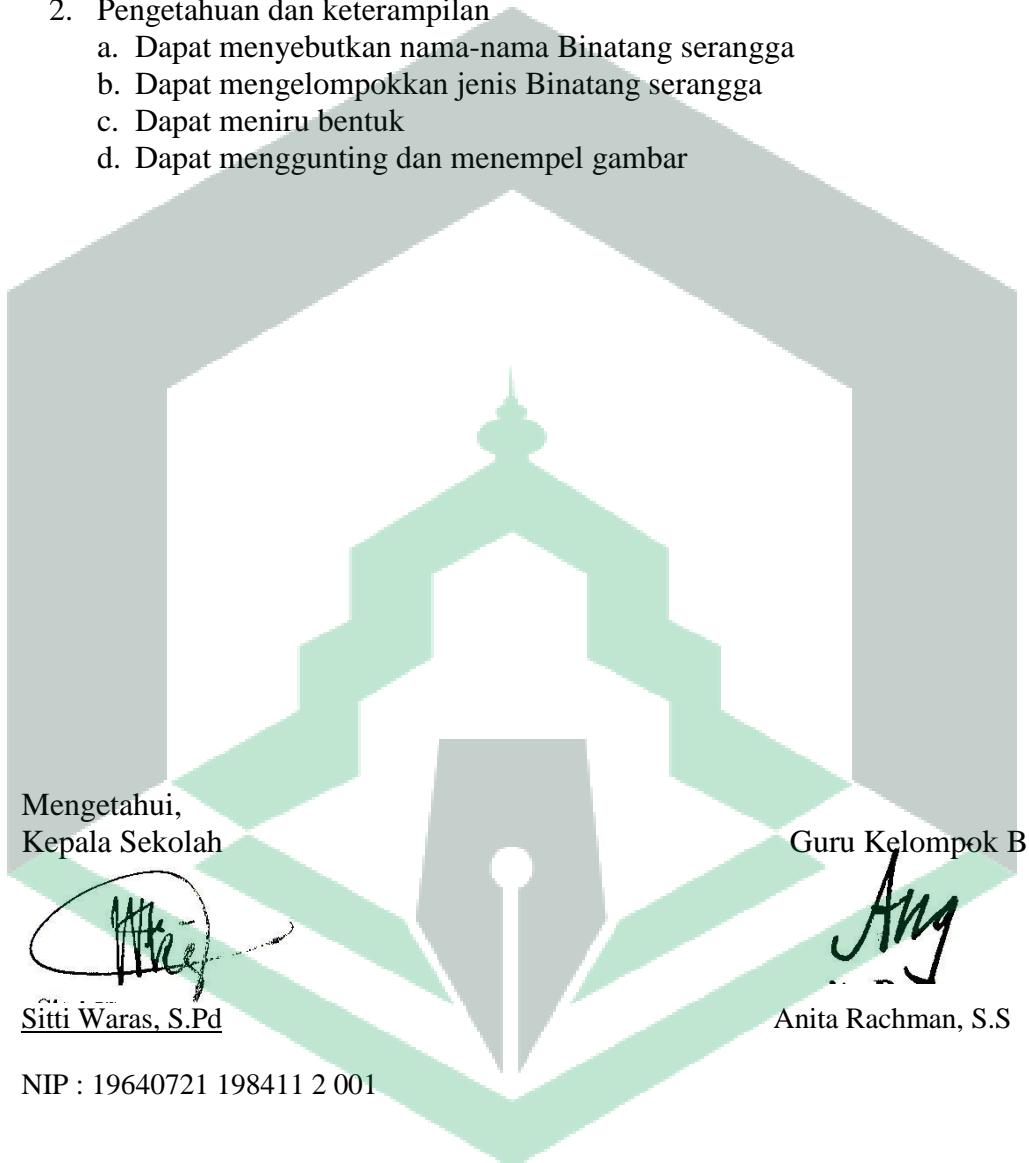
D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - b. Menolong teman yang membutuhkan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama-nama Binatang serangga
 - b. Dapat mengelompokkan jenis Binatang serangga
 - c. Dapat meniru bentuk
 - d. Dapat menggunting dan menempel gambar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 17 / 8
Hari, tanggal	: Senin, 25 Oktober 2021
Kelompok usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub sub tema	: Tanaman/ Bagian-bagian tanaman
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.12 - 3.3 - 3.6 – 3.8 – 3.12 – 3.14 – 3.15 – 4.3– 4.6 – 4.8 – 4.12 – 4.14 - 4.15
Materi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Bersyukur atas nikmat Tuhan- Gerakan sederhana- Mentaati tata tertib- Tidak mengambil barang miliknya- Mengenal Bagian-bagian tanaman- Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
Materi Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none">: Lembar Kerja Anak (LKA), Karton bekas, Pensil Warna dan Lem Kertas

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang Bagian-bagian tanaman
3. Bernyanyi
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

5. Mengenal Bagian-bagian tanaman
6. Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
7. Menempel bagian-bagian tanaman
8. Mewarnai gambar pohon

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

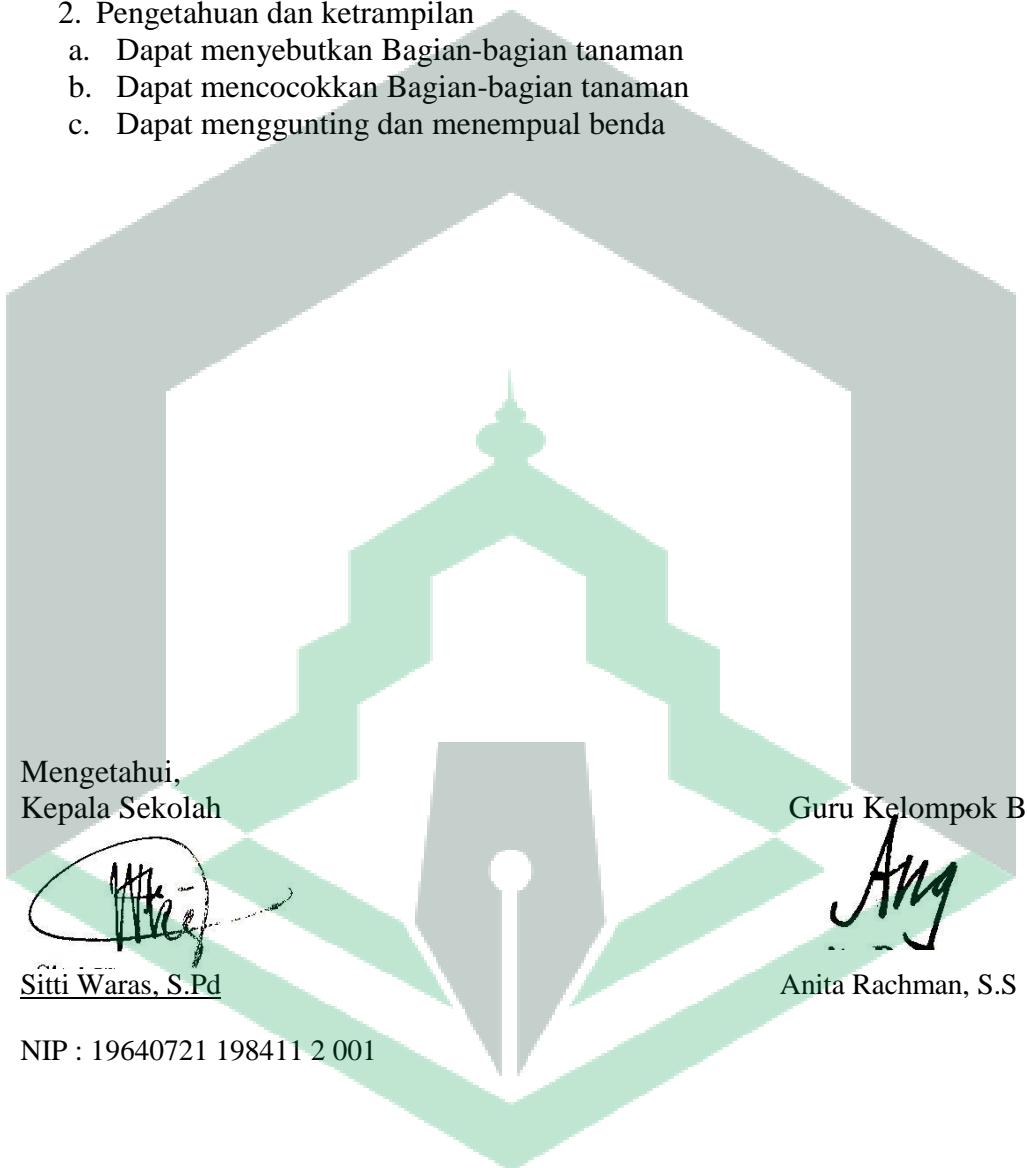
D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Menolong teman yang membutuhkan
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan Bagian-bagian tanaman
 - b. Dapat mencocokkan Bagian-bagian tanaman
 - c. Dapat menggunting dan menempual benda



Lampiran 9 : Dokumentasi Proses Pembelajaran

Siklus I

Tema : kebutuhanku,

Sub tema : makanan dan minuman

Sub-sub : makanan 4 sehat 5 sempurna



Tema : Kebutuhanku

Sub tema : Makanan

Sub-sub tema : Makanan dan minuman Sehat





Tema : Binatang

Subtema : Mengenal Binatang

Sub-subtema : Binatang berkaki Empat



Tema : Binatang

Sub tema : Mengenal Binatang

Sub-sub tema : Binatang yang hidup di air



Siklus II

Tema : Binatang

Sub tema : Binatang Buas

Sub-sub tema : Ular



Tema : Binatang

Sub tema : Serangga

Sub-sub tema : Kupu-kupu



Tema : Binatang

Sub tema : Serangga

Sub-sub tema : Capung





Tema : Tanaman

Sub tema : Bagian-bagian Tanaman

